

**PERBEDAAN PERILAKU RELIGIUS NARAPIDANA
SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI PEMBINAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA
PERMASYARAKATAN KELAS II B CILACAP TAHUN
2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh

PRIMA AJI SAPUTRA

NIM: 1603016026

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prima Aji Saputra

NIM : 1603016026

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERBEDAAN PERILAKU RELIGIUS NARAPIDANA SEBELUM
DAN SESUDAH MENGIKUTI PEMBINAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS
II B CILACAP TAHUN 2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya penulis, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan



Prima Aji Saputra

NIM : 1603016026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024 – 7601295, Faksimile 024 – 7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Perbedaan Perilaku Religius Narapidana Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020**

Nama : Prima Aji Saputra

NIM : 1603016026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 1 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 196803171994031003

Sekretaris,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197904222007102001

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.

NIP. 196911051994031003



Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 197109261998032002

Pembimbing,

Sofa Muthohar, MAg

NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 1 November 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERBEDAAN PERILAKU RELIGIUS
NARAPIDANA SEBELUM DAN SESUDAH
MENGIKUTI PEMBINAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LEMBAGA
PERMASYARAKATAN KELAS II B CILACAP
TAHUN 2020**

Nama : Prima Aji Saputra
NIM : 1603016026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Pembimbing,



Sofa Muthohar, MAg

NIP. 197507052005011001

MOTTO

Selalu ada ilmu yang bisa dipetik sekalipun di tempat yang menurutmu paling buruk.

ABSTRAK

Judul Skripsi : **PERBEDAAN PERILAKU RELIGIUS NARAPIDANA SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II B CILACAP TAHUN 2020**

Penulis : Prima Aji Saputra

NIM : 1603016026

Skripsi ini membahas tentang perbedaan perilaku religius narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam dan perilaku religius narapidana sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post-facto* dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 52 orang, dikarenakan jumlah responden yang kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali dengan sampel yang sama (saling berkaitan), yaitu narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam sebagai data *pre test* dan narapidana sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam sebagai data *post test*. Sehingga pengolahan data yang didapatkan menggunakan uji t-test dengan sampel yang saling berkaitan.

Pada penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 34,615 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,660. Dikarenakan $t_{hitung} (34,615) > t_{tabel} (1,660)$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan perilaku religius antara narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam

dengan perilaku religius narapidana sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.

Kata Kunci : perilaku religius, narapidana, pembinaan Pendidikan Agama Islam.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT atas izin dan kuasa-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, dan sahabat. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafa'atnya besok di hari kiamat. Aamiin.

Ucapan syukur dan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Tentunya, semua ini bukan karena keahlian penulis dalam bidang literasi, melainkan karena bantuan dan dukungan oleh segala pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih dan doa terbaik kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan, dan perizinan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Kasan Bisri, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Sofa Muthohar, M. Ag. selaku pembimbing yang telah merelakan waktu, dan tenaga, dan ilmunya untuk selalu memberikan bimbingan yang terbaik kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag. selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan dan mengingatkan kami.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademi di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan pelayanan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Meurah Budiman selaku Kepala Divisi Permasyarakatan Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Tengah yang telah memberikan izin penelitian di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap selama masa pandemi.
8. Bapak Faozul Ansori, A. Md. IP, S. Sos selaku Kepala Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap yang telah memberikan izin penelitian selama masa pandemi.
9. Para pegawai dan keluarga besar Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap yang telah memberikan pendampingan dalam melakukan penelitian di dalam Lembaga Permasyarakatan.
10. Semua narapidana yang berada di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap yang telah berbaik hati meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengumpulan data skripsi ini.

11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Adi Suparmadi dan Ibu Ratminah yang selalu memberikan ridho, doa, serta kasih sayang sehingga penulis dapat selalu termotivasi menyelesaikan skripsi.
12. Calon istri Ririh Septrianingrum dan orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman PAI A angkatan 2016 yang selalu mengingatkan agar dapat lulus bersama dan selalu bersilaturahmi sampai kapanpun.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kepada semua pihak, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan mendoakan semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 19 Oktober 2020



Prima Aji Saputra

NIM. 1603016026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah.	7
C Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Perilaku Religius	9
a. Pengertian Perilaku Religius	9
b. Ruang Lingkup Dimensi Perilaku Religius	12
1) Dimensi Keyakinan (<i>Ideological</i>)	13

2) Dimensi Pengetahuan Agama (<i>Intellectual</i>)	13
3) Dimensi Praktik Agama (<i>Ritualistic</i>)	14
4) Dimensi Pengalaman (<i>Experiential</i>)	15
5) Dimensi Pengamalan (<i>Conscequantial</i>)	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Religius	16
2. Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pembinaan	20
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
c. Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	27
d. Dasar-Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	29
1) Dasar Religius	29
2) Dasar Yuridis.....	31
e. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam	33
f. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam	35
g. Materi Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	37
1) Materi Mengenai Aqidah/ Keimanan	38
2) Materi Mengenai Syari'ah.....	39
3) Materi Mengenai Akhlak.....	40
B. Kajian Pustaka Relevan.....	41
C. Rumusan Hipotesis.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	48

D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	51
1. Observasi.....	51
2. Kuisioner/ Angket.....	52
a. Uji Validitas	54
b. Uji Reliabilitas	56
3. Dokumentasi	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Prasyarat.....	58
a. Uji Analisis Data Tahap Awal (<i>Pre Test</i>)	58
1) Analisis Perhitungan Butir Item Angket <i>Pre Test</i>	58
2) Uji Normalitas	59
b. Uji Analisis Data Tahap Akhir (<i>Post Test</i>)	61
1) Analisis Perhitungan Butir Item Angket <i>Post Test</i>	61
2) Uji Normalitas	61
3) Uji Homogenitas.....	61
2. Uji Hipotesis	63

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum.....	65
B. Deskripsi Data Khusus	72
C. Analisis Data	74
1. Analisis Uji Prasyarat	74
a. Uji Analisis Data Tahap Awal (<i>Pre Test</i>).....	74
1) Analisis Perhitungan Butir Item Angket <i>Pre Test</i>	74
2) Uji Normalitas Data <i>Pre Test</i>	77

b. Uji Analisis Data Tahap Akhir (<i>Post Test</i>)	78
1) Analisis Perhitungan Butir Item Angket <i>Post Test</i>	78
2) Uji Normalitas Data <i>Post Test</i>	81
3) Uji Homogenitas Data <i>Pre Test dan Post Test</i>	82
2. Uji Hipotesis	84
3. Pembahasan Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
C. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Observasi
Tabel 3.2	Penskoran Item Angket
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Religius
Tabel 3.4	Kategori Nilai Persentase
Tabel 4.1	Daftar Penghuni Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap
Tabel 4.2	Rangkuman Perhitungan Butir Item Angket <i>Pre Test</i>
Tabel 4.3	Ringkasan Uji Normalitas Perilaku Religius Narapidana Sebelum Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam
Tabel 4.4	Rangkuman Perhitungan Butir Item Angket <i>Post Test</i>
Tabel 4.5	Ringkasan Uji Normalitas Perilaku Religius Narapidana Sesudah Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam
Tabel 4.6	Ringkasan Sumber Data Uji Homogenitas
Tabel 4.7	Tabel Uji Bartlett pada Uji Homogenitas Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>
Tabel 4.8	Tabel Sumber Data Pada Uji Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba Angket
Lampiran 2a	Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Religius
Lampiran 2b	Angket Uji Coba Perilaku Religius
Lampiran 3a	Hasil Analisis Uji Validitas Angket Perilaku Religius
Lampiran 3b	Contoh Perhitungan Validitas Angket Perilaku Religius
Lampiran 3c	Analisis Uji Reliabilitas Angket Perilaku Religius
Lampiran 3d	Contoh Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Religius
Lampiran 4	Daftar Nama Responden Penelitian
Lampiran 5	Instrumen Riset Angket Perilaku Religius
Lampiran 6	Data Skor Nilai Pre Test Angket Perilaku Religius Narapidana (X_1)
Lampiran 7	Data Skor Nilai Post Test Angket Perilaku Religius Narapidana (X_2)
Lampiran 8	Analisis persentase skor dari setiap item pernyataan pada angket Pre Test
Lampiran 9	Analisis persentase skor dari setiap item pernyataan pada angket Post Test
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas dari Perilaku Religius Narapidana Sebelum Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas dari Perilaku Religius Narapidana Sesudah Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam
Lampiran 12	Hasil Uji Homogenitas Data Pre Test dan Post Test

- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian (Uji Coba Angket)
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian (Pengambilan Data dan Hasil Jawaban Pre Test)
- Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian (Kegiatan Pembinaan Keagamaan)
- Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian (Pengambilan Data dan Hasil Jawaban Post Test)
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian (Struktur Organisasi Lapas Kelas II B Cilacap)
- Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Riset Kepada Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Tengah
- Lampiran 19 Surat Permohonan Izin Riset Kepada Lapas Kelas II B Cilacap
- Lampiran 20 Surat Izin Penelitian dari Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Tengah
- Lampiran 21 Surat Rapid Test
- Lampiran 22 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keagamaan pada bangsa ini sangatlah memprihatinkan, terutama pada abad ke-21 dan era globalisasi. Karena, saat ini pendidikan keagamaan di Indonesia mempunyai dua sisi yang kontradiktif antara realita dan tuntutan. Hal tersebut dapat tercermin dari keadaan masyarakat yang bobrok akan akhlaknya (rakyat biasa maupun aparatur negara), dengan lancangnya melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang merupakan sebuah penyimpangan perilaku. Hal ini mengindikasikan sebuah kegagalan dalam pendidikan agama terutama pada pembinaan akhlak seseorang. Melihat kondisi zaman yang semakin maju dan benturan ideologi yang semakin beragam, maka nilai-nilai agama harus ditanamkan semakin kuat agar dapat menghadapi tantangan tersebut.

Manusia sangatlah membutuhkan agama sebagai pedoman hidup yang harus dipegang teguh. Sebab agama dapat memberikan ketentraman batin untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan, serta memberikan kesehatan mental.¹ Maka dapat disimpulkan, bahwa agama begitu penting bagi manusia karena dapat memberi tuntunan berupa perintah dan larangan dalam aktualisasi kehidupan.

¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 58.

Tujuan akhir pendidikan keagamaan adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjaga kedamaian serta kerukunan dalam berbangsa dan bernegara, terutama hubungan internal maupun eksternal antar umat beragama.² Pendidikan keagamaan dalam hal ini Agama Islam memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan fungsi dari pendidikan nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam begitu penting untuk diajarkan sejak usia dini karena dapat menciptakan pribadi yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan landasan agama.⁴ Memberikan pendidikan Agama Islam sejak dini kepada anak dapat diibaratkan seperti mengisi air dalam sebuah gelas kosong. Apabila diisi dengan air yang jernih, segar,

² Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. xix.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁴ Maya Indrawati dan Wido Nugroho, *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 189.

dan bersih, maka gelas tersebut akan terisi dengan air jernih, segar, dan bersih pula, demikian sebaliknya. Upaya ini harus dilakukan untuk mempersiapkan seseorang agar mampu mengimani ajaran Agama Islam secara komprehensif, sehingga dapat membentuk moral dan akhlakunya yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat, semakin banyak pengalaman hidup seseorang yang bernuansa dan berunsur keagamaan, maka akan berpengaruh pada karakter, sikap, tindakan, perilaku serta cara berfikirnya dalam menghadapi kehidupan.⁵ Berdasarkan hal itu, maka secara teoritik seseorang yang religius dalam menjalankan hidup, tentu akan selalu berpegang teguh pada agamanya. Seiring berjalannya waktu, hal tersebut akan merubah cara berfikir, perilaku, maupun karakternya karena pengaruh dari keimanan tersebut.

Orang yang menanamkan nilai-nilai Agama Islam dalam hidupnya, meskipun baru bermula dari sekedar mengenal nama Islam saja, kemudian mau belajar untuk memahami serta mengimaninya, maka sesungguhnya Allah SWT akan memberikan petunjuk bagi mereka yang mengalami masalah hidup, dan Allah akan menunjukkan jalan yang lurus bagi mereka yang selalu beriman kepada-Nya. Sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an Surat Al Imran ayat 101:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ
فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), hlm. 55.

Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Q.S Al Imran [3]: 101) ⁶

Melihat keadaan Indonesia saat ini, terdapat berbagai permasalahan seperti pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan agama. Permasalahan dalam bidang agama terutama akhlak, sangat berpengaruh karena dapat menentukan seseorang akan menjadi seperti apa nantinya. Manusia jika tidak memiliki akhlak mulia, segalanya akan berantakan dan hal itu akan menimbulkan berbagai macam kerusakan/kejahatan. Krisis akhlak ini dapat mengakibatkan orang-orang melakukan berbagai penyimpangan yang pada tingkat permulaan mungkin dapat berupa stres, frustrasi, putus asa, menipu, merampok dan akhirnya sampai melakukan tindak pidana atau melanggar hukum/norma yang ada di masyarakat.

Berdasarkan data registrasi Polri, kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia selama periode tahun 2016-2018 sangatlah banyak meskipun jumlahnya cenderung menurun. Jumlah kejahatan (*crime total*) sebanyak 357.197 kejadian pada tahun 2016, menurun menjadi 336.652 kejadian pada tahun 2017, dan menurun lagi menjadi 294.281 kejadian pada tahun 2018. Sejalan dengan jumlah kejahatan tersebut, tingkat resiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) juga menurun. *Crime*

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1999), hlm. 79.

rate setiap 100.000 penduduk pada tahun 2018 sebesar 113, menurun dari 140 pada tahun 2016, dan 129 pada tahun 2017.⁷

Apabila dilihat dari data di atas, memang tindak kriminalitas yang terjadi selama tahun 2016–2018 mengalami penurunan, namun masih sangat banyak kasus yang terjadi. Meskipun para pelaku tindak kriminalitas baik kejahatan ringan maupun kejahatan luar biasa / *extra ordinary crime* sudah mendapatkan penanganan hukum oleh pemerintah dengan cara memasukkan mereka ke dalam lembaga permasyarakatan sebagai sanksi sekaligus tempat pembinaan bagi mereka agar dapat memperbaiki diri sehingga tidak mengulangi tindak pidana kembali dan dapat berbaur di lingkungan sosial. Warga binaan juga berhak mendapatkan hak-hak sebagai manusia meskipun tidak secara utuh, seperti hak kebebasan menjalankan dan mendapatkan agama. Sebagaimana dijelaskan dalam amanat Undang-Undang RI No. 12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan, pasal 14, ayat (1) poin a, b, c :

Narapidana berhak⁸ :

- a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- b. Mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani/ jasmani.
- c. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Oleh karena itu, lembaga permasyarakatan selain sebagai tempat pemberian sanksi bagi para pelaku pidana untuk menebus kesalahannya di

⁷ Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2019*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2019), hlm. 9.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995, *Perasyarakatan*, Pasal 14, ayat (1).

dunia, juga berfungsi sebagai tempat rehabilitasi, pembinaan, dan pengayoman bagi para narapidana tanpa mengurangi hak-hak mereka. Termasuk memberikan bentuk pembinaan Agama Islam sebagai langkah preventif (pencegahan) dan represif (penyembuhan), yang diharapkan dapat membentuk narapidana menjadi pribadi muslim yang lebih baik dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga terciptalah perilaku-perilaku religius yang akan membawanya pada kehidupan yang tentram secara lahir dan batin sesuai ajaran Agama Islam.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pengetahuan keagamaan seseorang seperti narapidana yang baru masuk ke dalam Lembaga Permasyarakatan berbeda-beda, maka akan menghasilkan perilaku keagamaan yang berbeda pula pada setiap narapidana. Hal inilah yang menjadi sorotan bagi peneliti untuk mengukur perbedaan antara perilaku religius narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh pembimbing agama di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.

Alasan selanjutnya adalah seringkali pembimbing agama hanya menjalankan tugas untuk sekedar melakukan pembinaan agama kepada para narapidana saja, tanpa mengetahui adakah perbedaan signifikan antara perilaku religius narapidana baru yang belum mendapatkan pembinaan maupun narapidana lama yang sudah mendapatkan pembinaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Perilaku Religius Narapidana**

Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan perilaku religius narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan perilaku religius narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.”

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat teoritis :

- 1) Menambah pengetahuan/ wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan guna meningkatkan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi semua kalangan umat muslimin dalam membentuk perilaku religius dan kesadaran beragamanya.

b. Manfaat praktis :

1) Bagi peneliti :

- a) Mendapatkan pengalaman langsung mengenai pelaksanaan pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.
- b) Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ketika nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan.

2) Bagi lembaga permasyarakatan :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem permasyarakatan terutama pada pentingnya pelaksanaan pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.
- b) Dengan hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan telaah bagi lembaga permasyarakatan tentang perilaku religius para warga binaan.

3) Bagi pemerintah :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah sebagai bahan evaluasi atas program yang telah dilaksanakan sampai saat ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perilaku Religius

a. Pengertian Perilaku Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.¹ Bambang Syamsul Arifin menambahkan bahwa perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya”.² Sedangkan jika ditinjau dari sisi psikologi, perilaku adalah keseluruhan reaksi atau segala macam bentuk gerakan yang dapat diamati secara obyektif.³ Jadi dapat disimpulkan, perilaku merupakan bentuk dorongan reaksi dalam diri manusia yang dimanifestasikan menjadi bentuk ekspresi ataupun perbuatan, kemudian dilakukan secara berulang-ulang menjadi sebuah aktivitas.

Perilaku secara garis besar memiliki arti yang sama dengan sikap maupun akhlak. Sikap adalah sebuah reaksi karena adanya

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 859.

² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 8.

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 286.

rangsangan atau situasi yang dihadapinya.⁴ Sedangkan akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab yg merupakan jama' dari bentuk mufradnya *Khuluqun* (خلق) yang artinya budi pekerti, perangai, dan tingkah laku.⁵

Religiusitas/ keagamaan menurut Walter Houston Clark yang dikutip oleh Ahmad Saifuddin adalah:

*“ Religiosity as the inner experience of the individual when he sense a Beyond, especially as evidenced by effort of this experience on this behavior when he actively attempts to harmonize his life with the Beyond”.*⁶

Keberagamaan atau religiusitas adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia aktif berusaha untuk menyelaraskan hidupnya dengan Tuhan. Jadi dapat dipahami secara ringkas bahwa religiusitas merupakan bentuk pengalaman batin seseorang akan kesadaran dirinya terhadap Tuhan yang kemudian diwujudkan ke dalam perilakunya.

Berangkat dari sebuah teori tentang orientasi agama dalam kehidupan oleh Raymond F. Paloutzian sebagaimana yang dikutip oleh Sekar Ayu Aryani, bahwa orientasi keagamaan seseorang akan berpengaruh pada sikap keberagamaannya, dan pada akhirnya akan

⁴ Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 141.

⁵ Zuhrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 157.

⁶ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2019), hlm. 55.

mempengaruhi perilaku religiusnya.⁷ Maksud dari teori ini adalah orang yang dalam dirinya memiliki bobot spiritualitas tinggi, maka hal tersebut akan berdampak kepada cara berfikir, sudut pandang, bahkan dalam berprasangkanya, semua ini akan terinternalisasi dalam sikap dan tingkah laku yang pada akhirnya akan mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku religius bagi orang tersebut.

Jalaludin dan Ramayulis menyampaikan bahwa perilaku religius/ keagamaan merupakan suatu keadaan yang terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai komponen konatif.⁸ Dapat diartikan bahwa perilaku religius merupakan sebuah integrasi yang kompleks diantara hal-hal seperti pengetahuan tentang agama, perasaan terhadap agama, dan perilaku terhadap agama. Integrasi ini akan melahirkan sebuah kondisi dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar/ tingkat ketaatan dia terhadap agama yang diyakininya.⁹ Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya sebuah

⁷ Sekar Ayu Aryani, "Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan" (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY), *Jurnal Religi Studi Agama-Agama*, (Vol XI, No. 1, tahun 2015), hlm. 61.

⁸ Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 131-132.

⁹ Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 74.

aktivitas beragama yang disebabkan karena dorongan dalam diri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Kemudian menurut Djamaludin dan Fuat Nashori, “Aktivitas beragama bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata saja, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang”.¹⁰

Berdasarkan definisi para tokoh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku religius merupakan suatu bentuk reaksi/ tanggapan seseorang yang timbul dari dalam diri karena kepercayaannya kepada Tuhan dan kemudian termanifestasikan dalam semua sisi kehidupan. Perilaku religius juga tidak hanya terjadi pada saat melakukan ibadah yang bisa dilihat saja, namun semua aktivitas yang tidak tampak dalam hidup manusia juga dapat menjadi manifestasi dari perilaku tersebut.

b. Ruang Lingkup Dimensi Perilaku Religius

Ketika seseorang telah mengenali dan memahami nilai-nilai agama, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan, maka akan terciptalah sebuah kematangan beragama bagi dirinya. Seseorang yang mempercayai adanya Tuhan, maka dia akan mendalami pengetahuan atas agamanya. Pengetahuan yang telah didapat akan direalisasikan dalam bentuk perilaku ritualitas seperti beribadah. Aktivitas beribadah yang dilakukan dengan penghayatan

¹⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76.

tinggi, dapat menciptakan sebuah kenyamanan dan ketenangan batin. Pada akhirnya, akan berdampak pada terbentuknya perilaku yang baik dalam dirinya.¹¹

Namun terkadang seseorang yang sudah memahami agama, tidak diiringi dengan perilaku yang baik. Seperti orang yang percaya tentang adanya Tuhan, belum tentu konsisten dalam beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, untuk mengukur kematangan seseorang tentang perilaku beragamanya, dapat dilihat dari dimensi-dimensi dalam beragama menurut Glock dan Stark, yaitu: ¹²

1) Dimensi Keyakinan (*Ideological*)

Dimensi ini berisi tentang pengharapan seseorang yang religius dan berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu serta mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Misalnya adalah hal-hal yang wajib tentang Tuhan, dan hal-hal yang wajib dipercaya dalam beragama.¹³ Dalam Agama Islam, dimensi ini mencakup keyakinan seperti adanya Allah SWT, malaikat-malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab-Kitab Allah, terjadinya hari akhir, qadha dan qadar, surga dan neraka, dan lain lain.

2) Dimensi Pengetahuan Agama (*Intellectual*)

Dimensi ini berisikan mengenai pengetahuan keagamaan. Maksudnya adalah orang-orang yang beragama paling tidak

¹¹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 62-63.

¹² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami...*, hlm. 77-78

¹³ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 57.

memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinannya, kitab suci, dan tradisi-tradisi agama yang diyakini olehnya.¹⁴ Sebagai umat muslim, seharusnya kita dapat mengetahui ajaran-ajaran mengenai Agama Islam sebagaimana yang termuat dalam Al Qur'an dan Hadits, serta hal-hal mengenai rukun Islam, rukun iman, dan sebagainya.

3) Dimensi Praktik Agama (*Ritualistic*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.¹⁵ Perilaku yang dimaksud adalah segala bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mencari ridha Allah SWT, mengagungkan-Nya, dan mengharapkan pahala dari-Nya baik berupa perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan maupun tersembunyi yang pada hakikatnya hal tersebut merupakan bentuk ibadah.¹⁶

Dimensi ini melihat tentang tingkat kepatuhan orang Islam terhadap agamanya terutama dalam menjalankan kegiatan ritual peribadatan.¹⁷ Contoh bentuk peribadatan yang dimaksud seperti shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam perkataan, amanah,

¹⁴ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 57.

¹⁵ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami...*, hlm. 77.

¹⁶ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 17-18.

¹⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami...*, hlm. 77

berbuat baik kepada orang lain, bersilaturahmi, *amar ma'ruf nahi mungkar*, berdo'a dan berdzikir, membaca Al Qur'an, ikhlas, sabar, syukur, rela menerima ketentuan Allah SWT, bertawakkal, *khauf* (takut terhadap azab Allah SWT), melaksanakan haji, dan sebagainya.¹⁸

4) Dimensi Pengalaman (*Experiential*)

Dimensi ini berkaitan dengan komponen perasaan sebagai dampak dari beragama dan menjalankan peribadatan. Dimensi ini merupakan wujud dan efek dari intensitas transendensi atau hubungan seseorang kepada Tuhan.¹⁹ Dapat dipahami bahwa dimensi pengalaman berbicara mengenai pengalaman-pengalaman spiritual sebagai seorang muslim tentang agamanya, seperti perasaan dekat dengan Allah SWT, pengalaman terkabulnya suatu doa, perasaan tentram dan nyaman di dunia, pengalaman akibat bertarekat, dan lain-lain.

5) Dimensi Pengamalan (*Consequantial*)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, dan pengalaman, serta pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Intinya adalah dimensi ini berupa moral dan perilaku sebagai akibat dari dampak adanya rasa keberagamaan.²⁰ Bagi seorang muslim, dimensi ini mencakup tentang akhlak terpuji, perilaku yang baik sebagaimana diajarkan

¹⁸ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah...*, hlm. 22-23.

¹⁹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 57-58.

²⁰ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 58.

di dalam Islam. Contohnya seperti perilaku suka menolong, baik terhadap sesama manusia, jujur dalam berkata, bersikap sopan terhadap orang lain, dan lain-lain.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Religius

Manusia yang baru lahir diibaratkan seperti kertas kosong yang belum ternodai apapun, seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadis Nabi yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَيْبِيُّ الْبَصْرِيُّ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رَبِيعَةَ الْبَنَّا نِيُّ ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْمِلَّةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَاهُ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُيَسِّرَانِهِ ، قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَنْ هَلَكَ قَبْلَ ذَلِكَ ؟ قَالَ : اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ بِهِ .²¹

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya Al Qutha'i Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Rabi'ah Al Bunani menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda, "*Setiap anak dilahirkan atas dasar agama (Islam). Orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau musyrik*". Salah seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa yang membinasakannya setelah itu?" Beliau menjawab, "*Allah lebih mengetahui akan apa yang telah mereka lakukan*".

Berdasarkan hadis tersebut, dijelaskan bahwa manusia terlahir dalam keadaan beragama Islam, dengan kondisi yang suci,

²¹ At-Tirmidzi, *Jami' Al-Shohih*, (Lebanon: Dar Al-Kitab Al-Ilmiah, t.t.), hlm. 389.

putih tanpa noda dan tanpa cacat. Oleh karenanya, peran orang tua sangatlah penting bagi aspek keagamaan anak pada khususnya dan aspek aspek lain pada umumnya, seperti gen, perilaku, ciri fisik, dan lain-lain. Sebagaimana digambarkan dalam pepatah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”.

Sebagai manusia yang terlahir dalam keadaan orang tua yang beragama Islam, merupakan sebuah hal yang harus disyukuri karena terlahir dalam kondisi beragama Islam juga. Meskipun sejak dalam rahim sang ibu, Allah SWT sudah meniupkan ruh kepada kita dengan keadaan muslim lewat pengakuan kepada-Nya seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al A’raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau ini Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini”. (Q.S Al A’raf [7]: 172)²²

Agama Islam memang telah menjelaskan bahwasannya setiap anak terlahir dalam kondisi yang fitrah, namun seseorang juga dapat dibentuk menjadi seseorang yang baik maupun yang jahat.

²² Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan...*, hlm. 232.

Pembentuk utamanya yaitu faktor lingkungan tempat dia berada dalam fase pertumbuhannya.²³ Hal ini membuktikan bahwasannya perilaku seseorang dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya akal pikiran manusia, ditambah lagi dengan faktor-faktor lain seperti kurangnya pengetahuan tentang agama dalam dirinya, faktor lingkungan pergaulan yang minim akan norma-norma agama, dan mungkin faktor kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan agama, dimana hal hal tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang terutama dalam beragama.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku religius/ keagamaan seseorang yaitu : ²⁴

- 1) Pengaruh Pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Pendidikan merupakan pengaruh terpenting dalam keagamaan seseorang. Maka setiap manusia sebaiknya menanamkan dan menginternalisasikan nilai nilai religius kepada anaknya sedini mungkin. Peran orang tua ini sangatlah penting untuk mendidik anak, baik dalam segi agama, sosial kemasyarakatan, dan lain-lain.

- 2) Faktor Pengalaman

Pengalaman spiritual yang dirasakan seseorang setelah beribadah dapat menyebabkan tingkat religiusnya meningkat.

²³ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 21.

²⁴ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 59-61.

Demikian sebaliknya bila pemaknaan seseorang kurang dalam beribadah dalam menjauhi larangan-Nya, akan berakibat pada penurunan tingkat religius seseorang.

3) Faktor Kehidupan

Dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tujuan hidup manusia yang sangatlah banyak, seringkali seseorang mengalami berbagai kesulitan dan hambatan. Hal tersebut mendorong seseorang untuk meminta pertolongan kepada Tuhan. Atas dasar alasan ingin hidup selamat, dan terhindar dari hal hal yang merugikan seperti bencana, hal itu mengakibatkan tingkat religius seseorang meningkat karena akan berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan agar dikabulkan keinginannya.

4) Faktor Intelektual

Semakin banyak hal yang ditampung dalam kapasitas kognisi seseorang, maka semakin tinggi pula intelektualitas orang tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit hal yang ditampung dalam kapasitas kognisi seseorang maka semakin rendah pula intelektualitasnya. Termasuk dalam menempuh pendidikan akan keagamaan, yang dapat meningkatkan intelektualitas kemampuan penalaran dalam esensi agama.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Abdul Wahib menjelaskan bahwa agama dapat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku seseorang, atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang. Karena cara kepercayaan dia terhadap agama, masuk ke dalam konstruksi kepribadiannya dan kemudian merubah cara

berfikir, bersikap, bereaksi, dan bertingkah lakunya.²⁵ Namun, bukan hanya agama yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku dan cara berfikir manusia, faktor-faktor dari dalam maupun luar juga dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan yang sudah dimiliki oleh seseorang tersebut.

2. Pembinaan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁶ Yang dimaksud proses, cara, usaha dalam pembinaan ini adalah bentuk aktifitas secara sadar, sengaja, dan telah direncanakan guna meningkatkan dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dimiliki oleh seseorang agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Mangunhardjana mendefinisikan pembinaan berarti proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, kemudian mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalankannya untuk membetulkan maupun mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru sehingga tujuan

²⁵ Abdul Wahib, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Beragama*, (Semarang: CV Karya Abadi, 2015), hlm. 10.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 152.

hidup dan kerja yang dijalannya menjadi lebih efektif.²⁷ Hal ini juga telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Permasalahannya pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pembinaan merupakan “kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Permasalahannya.”²⁸

Pembinaan dirasa sangat penting untuk dilaksanakan bagi setiap individu maupun kelompok, dengan tujuan agar selalu siap menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin komprehensif mengikuti perkembangan zaman saat ini. Proses pembinaan juga diperlukan agar dapat berinovasi untuk mencari sekaligus menerapkan hal-hal baru, sehingga seseorang yang dibina dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Paedagogie*, artinya adalah “bimbingan yang diberikan kepada anak”.²⁹ Sedangkan secara terminologis, pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pelatihan yang

²⁷ A. Mangunhadjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Jakarta: Kanisius, 1996), hlm. 12.

²⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Permasalahannya, Pasal 1 Ayat 1.

²⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 69.

ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.³⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³¹

Ditambahkan oleh Mahfud Junaedi, bahwa “Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia”.³² Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menanamkan ajaran-ajaran, baik secara jasmani maupun rohani dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri, agar seseorang dapat berkembang secara maksimal ke arah yang telah ditentukan.

Seperti yang diketahui, pendidikan merupakan hak dan kewajiban semua orang tanpa terkecuali. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik

³⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 53.

³¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 69.

³² Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), hlm. X.

Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 yaitu “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Dengan pendidikan, manusia dapat berkembang menjadi seseorang yang berintelektual untuk membuka gerbang kesuksesan baginya. Terlebih lagi, Gus Dur menyampaikan bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang mempunyai kesempurnaan keadaan yang paling tinggi dalam setiap ciptaan Tuhan. Manusia adalah makhluk yang dilengkapi akal, perasaan dan keterampilan untuk mengembangkan diri, dan segala kelengkapan itu tidak dimiliki makhluk lainnya.³³

Maka sempurnalah sudah kewajiban untuk menuntut pendidikan bagi manusia. Selain dijelaskan dalam UUD RI 1945 pasal 31 ayat 1, sudah di nas kan pula dalam Al Qur’an bahwa manusia merupakan makhluk yang berakal (*Ulil Albab*). Allah berfirman pada Surat Al Imran ayat 190, yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Q.S Al Imran [3] : 190)³⁴

Dengan akal yang diberikan oleh Allah SWT ini, manusia dapat memilih apakah dia akan terbenam dalam kehinaan (jalan kesesatan) atau dia akan memilih dirinya untuk menuju ke jalan yang *Shirathal Mustaqim* (الصراط المستقيم).

³³ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), hlm. 30.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan...*, hlm. 69.

Namun kita tidak boleh hanya memperhatikan kewajiban untuk mencari pendidikan atau menuntut ilmu saja, sangatlah penting untuk mengintegrasikan antara ilmu dengan agama. Albert Einten pernah berkata, “Ilmu tanpa agama adalah buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh”.³⁵ Hal ini dimaksudkan agar kedua entitas tersebut saling melengkapi sehingga tercapailah sebuah kesatuan ilmu (*Unity of Sciences*) yaitu keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan agama.

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut manusia agar selalu berfikir dan berkembang menciptakan berbagai teknologi yang luar biasa canggih yang dilakukan melalui penelitian-penelitiannya. Hingga dirasa segala sesuatu tidak ada yang tidak dapat dicapai oleh manusia, bahkan Tuhan pun seolah olah ingin diteliti secara empiris-ilmiah. Hal inilah yang dapat mengurangi kepercayaan manusia terhadap agama dan Tuhannya. Sehingga seringkali orang yang menguasai ilmu pengetahuan akan merasa bahwa dirinya tidak mempunyai aturan dan merasa selalu benar karena ilmu yang dimilikinya, bahkan hal tersebut digunakan untuk memenuhi kesenangan dan keuntungan sendiri yang terkadang berlawanan dengan dasar-dasar moral dan hukum agama. Sedangkan jiwanya, justru kering dan kosong karena tidak ada yang menjadi penyaring dan pengontrol dalam tindakannya.³⁶ Disinilah

³⁵ Tsuraya Syarif Zain, “Hubungan Antara Agama dan Ilmu Dalam Pandangan Al Farabi”, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2017), hlm. 34.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam...*, hlm. 22-26.

peran agama bagi seseorang untuk menyejukkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya.

Agama menurut Zakiah Daradjat adalah “kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang akan mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah”.³⁷ Jadi, agama merupakan getaran batin dalam diri seseorang yang memberikan doktrin keimanan di hati sehingga dapat menuntun ia kearah yang sesuai dengan ajaran yang diikuti.

Menurut ajaran Islam, agama / *din* mengandung pengertian secara dua sudut pandang. Sudut pandang yang pertama yaitu dilihat secara vertikal, bahwa agama merupakan bentuk pengaturan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum minallah*), Sudut pandang yang kedua adalah secara horizontal, yaitu bagaimana agama mengatu hubungan antara manusia dengan manusia dalam bermasyarakat, termasuk dirinya sendiri, dan alam lingkungan hidupnya (*Hablum minannas*).³⁸ Tata hubungan *Hablum minallah wa hablum minannas* ini merupakan komponen yang saling berkaitan dalam sistem ajaran Agama Islam.

Islam merupakan agama samawi terakhir yang berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya, maka Allah SWT mewahyukan agama Islam dalam nilai kesempurnaan tertinggi. Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan

³⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam...*, hlm. 52.

³⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 37-38.

satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.³⁹ Secara ringkasnya adalah, Agama Islam merupakan ajaran yang menjadi rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatal lil'alam*) yang disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW agar menjadi petunjuk bagi manusia dan sebagai dasar-dasar maupun pedoman dalam dalam hidup.

Segala pengertian tentang agama, tentang ke-Islaman, dan tentang segala syari'at yang ada di dalamnya seperti akidah, fiqh, akhlak, tasawuf, tidak akan dapat diamalkan apabila hanya diketahui saja tanpa adanya pembelajaran tentang bagaimana cara mengaplikasikannya. Maka, pendidikan Agama Islam tidak hanya sifatnya teoritis saja, namun juga bersifat praktik.

Beberapa ahli menjelaskan pengertian tentang pendidikan Agama Islam, yaitu :

- 1) Menurut Zuhairini, pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan dalam hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁰

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, hlm. 51.

⁴⁰ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 27.

2) Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran serta latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

41

3) Menurut Nur Uhbiyati, pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT. ⁴²

Jika dilihat dari beberapa pengertian pendidikan Agama Islam di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk usaha yang tersistematis dalam rangka menyiapkan seseorang menjadi insan kamil yang berarti manusia yang utuh sempurna dari segi jasmani dan rohani dalam bidang ke Islamannya agar dapat menjadi sosok yang senantiasa mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.

c. Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah kepada seseorang, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas terutama dalam bidang keislaman, agar senantiasa berpegang teguh

⁴¹ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 180.

⁴² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 12.

pada nilai-nilai Islam, demi tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.⁴³

Menurut Musnamar yang dikutip oleh Safrodin, Pembinaan pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁴

Maksud dari menyadari kembali eksistensi sebagai makhluk ciptaan Allah, Seseorang yang menguasai agama saja terkadang melakukan khilaf (berbuat dosa dan/atau melanggar hukum). Disinilah peran dari pembinaan akan Islam agar dapat mengembalikan seseorang yang menuju jalan kesesatan, agar dapat kembali ke jalan yang lurus.

Sehingga dapat disimpulkan, pembinaan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu orang agar kembali ke ajaran Islam yang benar, kembali membetulkan dan menambah pengetahuan keagamaan yang sudah dimiliki maupun yang belum dimilikinya, dengan bentuk pembinaan secara

⁴³ Syamsudin Abin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 40.

⁴⁴ Safrodin, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Narapidana*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 33.

berkelanjutan dan didampingi oleh seorang pembimbing dalam kurun waktu tertentu.

d. Dasar-Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar adanya Pembinaan tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1) Dasar Religius

a) Al-Qur'an

Al Qur'an merupakan firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan tertulis dalam mushaf-mushaf, diriwayatkan secara *mutawatir*, dan dengan membacanya merupakan suatu bentuk ibadah.⁴⁵ Pengertian Al-Qur'an secara lengkapnya adalah kalam Allah yang tiadaandingannya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri Surat An-Nas.⁴⁶

Karena begitu pentingnya Al-Qur'an sebagai landasan utama, maka seorang pendidik harus menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam proses pendidikannya. Segala bentuk

⁴⁵ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 36.

⁴⁶ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999), hlm. 24.

materi pembelajaran, contoh-contoh, dan permasalahan kontemporer di dalamnya, harus dikembalikan kepada Al-Qur'an kemudian kepada sunnah Rasulullah dan ijihad para ulama.

Ayat yang menjelaskan tentang landasan akan pembinaan/ pendidikan salah satunya ada di dalam Al Qur'an Surat Al 'Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al 'Alaq [96] : 1-5) ⁴⁷

b) Hadits

Semua yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, lebih diperinci oleh Rasulullah dengan perkataan beliau, perbuatan beliau, dan segala bentuk keputusan Rasulullah. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an yang digunakan sebagai kitab suci dan pedoman hidup bagi umat seluruh zaman, perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan secara mudah oleh kaum muslimin. Maka, Nabi Muhammad SAW lah yang berhak serta mempunyai

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, hlm. 904.

wewenang untuk menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang bersifat umum.⁴⁸

Salah satu Hadits tentang pembinaan/ pendidikan diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَإِبِلٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ، كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا .
(رواه البخاري)⁴⁹

Dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari A'masy dari Abi Wa'il dari Ibnu Mas'ud yang mengatakan: "Bahwa Nabi SAW memilah-milah waktu untuk memberikan nasihat-nasihat kepada kita karena khawatir dengan rasa bosan yang menghinggapi kita." (H.R. Bukhari)

Maksud hadits ini adalah dalam memberikan nasihat-nasihat kepada para sahabatnya, Nabi Muhammad SAW sangat berhati-hati dengan memperhatikan situasi dan kondisi mereka. Maka nasihat itu diberikan sewaktu-waktu saja, agar tidak menjadi bosan. Hal ini membuktikan bahwa sangatlah penting adanya nasihat sebagai bentuk pembinaan bagi seseorang, termasuk memperhatikan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

2) Dasar Yuridis

Selain dasar religius, pelaksanaan pembinaan dalam hal ini di Lembaga Permasyarakatan juga disebutkan dalam perundang-

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, hlm. 111-112.

⁴⁹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Irsyad al-Sari li Syarh Sahih Al Bukhari*, (Libanon: Darul Fikr, 1340 H), cet. VI, hlm. 169.

undangan di Negara Republik Indonesia. Dasar-dasar tersebut antara lain tertuang pada :

- a) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya.”;
- b) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan;
- c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Masyarakat;
- d) Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Bagi Warga Binaan Perasyarakatan;
- e) Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2006 atas Perubahan PP Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Perasyarakatan;
- f) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan;
- g) Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M02-PK-04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/ Tahanan;

- h) Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

e. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembinaan kepada Narapidana, kita tidak dapat menyamakan dengan pembinaan umum seperti pembinaan orang tua terhadap anak, pembinaan guru terhadap murid, namun harus memperhatikan komponen yang ada dalam pembinaan Narapidana. Terdapat empat komponen penting dalam membina Narapidana, yaitu :⁵⁰

- 1) Diri sendiri, yaitu adalah narapidana tersebut.
- 2) Keluarga, adalah anggota keluarga inti, atau keluarga dekat.
- 3) Masyarakat, adalah orang-orang yang berada di sekeliling narapidana pada saat di luar lembaga permasyarakatan, bisa masyarakat biasa, pemuka agama, atau pejabat setempat.
- 4) Petugas, contohnya seperti petugas kepolisian, pengacara, petugas agama, petugas sosial, petugas lembaga permasyarakatan, hakim, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membina narapidana harus memperhatikan dukungan dari berbagai pihak, baik eksternal maupun internal. Hal ini bermaksud

⁵⁰ C.I. Harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 51.

untuk mendukung tercapainya tujuan dari pembinaan. Tujuan tersebut menurut Ibn Khaldun dapat dipandang dengan dua sisi :⁵¹

1) Tujuan yang berorientasi terhadap akhirat

Yaitu agar terbentuk kesadaran atas hakikat dirinya sebagai hamba Allah SWT yang wajib untuk menyembah kepada-Nya. Tertuang dalam Surat Az Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin & manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.(Q.S Az Zāriyāt [51] : 56)⁵²

Maksud Allah SWT menciptakan kita sebagai manusia, tak lain tujuannya adalah agar kita mengabdikan kepada-Nya. Bentuk pengabdian ini dapat dengan cara yang khusus ataupun umum. Pengabdian secara khusus adalah bentuk ibadah secara langsung kepada Allah SWT atau nama lainnya adalah Ibadah *Mahdhah* seperti shalat, zakat, haji, dll. Pengabdian secara umum diwujudkan melalui perbuatan-perbuatan atau amalan shaleh dalam kehidupan dirinya sendiri maupun dengan orang lain dengan tujuan mencari Ridha Allah.⁵³

2) Tujuan yang berorientasi terhadap dunia

Yaitu agar terbentuk manusia yang sesuai dengan fitrahnya yaitu menjadi khalifah di bumi yang mampu

⁵¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 23.

⁵² Departemen Agama RI, *Al Qur'an ...*, hlm. 756.

⁵³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, hlm. 13-14.

menghadapi segala bentuk kehidupan dan mengurus kehidupan yang ada di bumi ini, serta dapat bermanfaat bagi orang lain di sekitarnya.⁵⁴ Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S Al Baqarah [2]: 30)⁵⁵

f. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Metode yang digunakan dalam pembinaan di Lembaga Permasyarakatan dalam hal ini pembinaan Agama Islam adalah :⁵⁶

1) Metode pembinaan perorangan (*Individual Treatment*)

Metode ini diberikan kepada narapidana secara perorangan oleh petugas pembina Lembaga Permasyarakatan.

2) Metode pembinaan kelompok (*Classical Treatment*)

Dalam pembinaan kelompok ini dapat dilakukan dengan metode-metode seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab,

⁵⁴ Armai Arief, *Pengantar...*, hlm. 23.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an ...*, hlm. 6.

⁵⁶ C.I. Harsono, *Sistem Baru...*, hlm. 342-343.

diskusi, pemberian tugas, dll. Metode-metode dalam jenis pendekatan kelompok ini adalah:

a) Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah bentuk penyampaian / penerangan/ penuturan materi pelajaran dengan cara lisan kepada khalayak.⁵⁷ Dalam hal pembinaan kepada narapidana, metode ceramah ini maksudnya adalah bentuk penuturan secara lisan yang dilakukan oleh petugas pembina keagamaan dari dalam maupun luar Lembaga Perasyarakatan guna menerangkan materi keagamaan secara lisan kepada para Narapidana.⁵⁸ Metode ini merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan karena sangat mudah dilaksanakan.

b) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan bentuk metode dimana guru dapat sewaktu-waktu menanyakan sebuah pertanyaan kepada anak didik. Metode ini dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode tanya jawab.⁵⁹ Dalam Lembaga Perasyarakatan, biasanya pembina keagamaan menanyakan kepada narapidana tentang materi yang telah diajarkan. Namun terkadang juga narapidana

⁵⁷ Armai Arief, *Pengantar...*, hlm. 135-136.

⁵⁸ C.I. Harsono, *Sistem Baru...*, hlm. 344.

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 306.

menanyakan seputar tentang keagamaan kepada pembina untuk mendapat jawaban.⁶⁰

c) Metode Demonstrasi atau Peragaan

Maksudnya adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan yang bertujuan untuk memperjelas sebuah materi/ jalannya suatu proses tertentu agar anak didik dapat mengamati secara langsung dan seksama.⁶¹ Hal ini dapat dilakukan bagi pembina narapidana agar para warga binaan dapat lebih mengerti dalam memahami suatu proses, contohnya seperti materi tata cara berwudhu, gerakan shalat, dan praktik ibadah lainnya.

d) Metode Pemberian Tugas

Metode ini diterapkan dalam materi tertentu setelah selesai penyampaian materi oleh pembina keagamaan, kemudian para narapidana diminta untuk menyelesaikannya di dalam blok sel masing masing. Tujuan dari metode ini adalah diharapkan agar para narapidana dapat memiliki sikap bertanggung jawab.⁶²

g. Materi Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Secara pokok, Pendidikan Agama Islam memiliki materi yang saling berkaitan, yaitu Aqidah (keimanan), Syari'ah (norma), dan

⁶⁰ C.I. Harsono, *Sistem Baru...*, hlm. 350.

⁶¹ Armai Arief, *Pengantar...*, hlm. 190.

⁶² C.I. Harsono, *Sistem Baru...*, hlm. 363.

akhlak (perilaku).⁶³ Akidah merupakan pondasi utama yang menentukan sikap seseorang dengan keimanannya. Syariah merupakan peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat dipegang teguh oleh manusia dalam hidupnya. Dan Akhlak merupakan manifestasi dari cerminan perilaku seseorang.⁶⁴ Apabila kita melihat dari ajaran pokok yang menjadi isi di dalam Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an memuat beberapa hal yang diantaranya berkenaan tentang: ⁶⁵

1) Materi mengenai Aqidah/ Keimanan

Aqidah ini menurut Zuhairi yaitu hal hal yang bersifat i'tikad batin, dengan nilai-nilai yang berfungsi mengajarkan ke-Esaan akan Allah SWT sebagai Tuhan pencipta alam.⁶⁶ Materi dalam ajaran Aqidah ini berkaitan dengan keyakinan terhadap Agama Islam yaitu berupa rukun iman, yaitu : Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat-Nya, Iman Kepada Kitab-Kitab Nya, Iman Kepada Rasul-Rasul Nya, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qadha dan Qadar. ⁶⁷

⁶³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 36-37.

⁶⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 175.

⁶⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, hlm. 93.

⁶⁶ Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 50.

⁶⁷ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 53.

2) Materi mengenai syari'ah

Syari'ah berarti jalan yang harus diikuti manusia dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama insan demi kebahagiaan hidup bagi manusia di dunia dan di akhirat. Syari'ah dapat diartikan kaidah-kaidah / norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakatnya, maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁶⁸

Syari'ah Islam ini merupakan sistem aturan dan norma dari Allah SWT yang mengatur hubungan hubungan dalam kehidupan manusia baik secara vertikal maupun horisontal. Syari'ah Islam ini dibedakan menjadi dua:

a) Kaidah Ibadah

Yaitu tata aturan ilahi yang mengatur hubungan ritual secara langsung antara hamba dengan penciptanya. Tata aturan tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Contohnya seperti shalat, *thaharah*, puasa, zakat, dan haji.

b) Kaidah *Muamalah*

Dalam hal *muamalah* , Islam membuktikan bahwa ajarannya tidak meninggalkan urusan dunia, bahkan tidak pula memisahkan persoalan dunia dengan akhirat. Karena, semua aktivitas yang diniatkan mencari Ridha Allah dapat

⁶⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, hlm. 97.

dinilai sebagai ibadah.⁶⁹ Kaidah ini merupakan aturan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.⁷⁰

3) Materi mengenai Akhlak

Yaitu hal hal yang mengenai tentang baik dan buruk nya sesuatu hal yang harus diindahkan oleh manusia dalam kehidupan, baik kehidupan individual, maupun kehidupan sosial.⁷¹ Akhlak merupakan sebuah penopang utama lahirnya kepribadian/ karakter ditambah unsur lain seperti faktor pendidikan moral, pendidikan tentang kebebasan yang bertanggung jawab, pendidikan agama yang terkait perbuatan seseorang dalam rangka panggilan iman kepada Allah SWT, pendidikan adat istiadat/ tradisi dan kebudayaan yang terkait dengan praktik dalam kehidupan.⁷²

Mohammad Ardani dalam bukunya menjelaskan macam-macam akhlak yaitu:

a) Akhlak *Mahmudah* / *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

Dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak *mahmudah* terbagi menjadi

⁶⁹ Srijanti, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 9.

⁷⁰ Nina Aminah, *Studi Agama...*, hlm. 53-54.

⁷¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, hlm. 98-102.

⁷² Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

tiga bagian yaitu: Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama manusia.

b) Akhlak *Madzmumah*

Merupakan lawan dari akhlak *mahmudah* sebagaimana yang disebutkan sebelumnya. Islam juga membicarakan akhlak yang tercela karena pembahasan dalam Agama Islam sangat terperinci dengan tujuan agar hal hal tersebut dapat dipahami dan diketahui dengan benar untuk dipilah mana yang harus dilaksanakan dan mana yang harus dihindari.⁷³ Contoh-contoh akhlak *madzmumah* seperti berbohong, prasangka buruk, iri dan dengki, berkhianat, takabur/sombong, membicarakan aib orang lain/ ghibah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang peneliti lakukan, ada beberapa karya relevan yang dapat peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian skripsi ini. Kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Abidin (2015), Mahasiswa IAIN Salatiga dengan judul penelitian “Pengaruh Pembinaan Keagamaan Islam Terhadap Pengalaman Ibadah Shalat (Studi Kasus Pada Anak-Anak Keluarga Petani di Dusun Kerep Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015). Aji Abidin berkesimpulan

⁷³ Mohammad Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahya Utama, 2005), hlm. 56.

bahwa terdapat pengaruh positif antara Pembinaan Keagamaan Islam terhadap pengamalan ibadah shalat anak yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang mendapatkan hasil r hitung (rh) sebesar 0,609 berada di atas r tabel (rt) pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361 dengan $N = 30$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengaruh pembinaan keagamaan Islam terhadap pengamalan ibadah shalat anak.⁷⁴ Penelitian tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan diteliti dalam variabel Pembinaan Keagamaan Islam. Namun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel kedua yang digunakan, yaitu pada pengamalan ibadah Shalat sebagai bentuk pengaruh adanya pembinaan keagamaan Islam, sedangkan penelitian ini memokuskan pada adanya perbedaan perilaku religius sebelum dan sesudah diberi pembinaan Agama Islam. Perbedaan kedua juga terletak pada objek yang diteliti, jika penelitian terdahulu objeknya adalah anak-anak keluarga petani, penelitian sekarang objeknya adalah Narapidana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofwatin Hidayah (2015), mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar PAI dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} dalam penelitian tersebut untuk derajat kebebasan $df = 58 - 1 - 1$ dengan signifikansi 5% adalah 0,266,

⁷⁴ Aji Abidin, “Pengaruh Pembinaan Keagamaan Islam Terhadap Pengalaman Ibadah Shalat (Studi Kasus Pada Anak-Anak Keluarga Petani di Dusun Kerep Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015)”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015)

sedangkan nilai r_{hitung} adalah 0,426 yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Artinya, terdapat hubungan signifikan antara variabel minat belajar PAI dengan variabel perilaku keberagamaan.⁷⁵ Terdapat kesesuaian antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni pada variabel perilaku keberagamaan. Akan tetapi hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada minat belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai pembinaan pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hoirunnisa (2016), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur”. Hoirunnisa berkesimpulan bahwa diantara 4 aspek pembinaan Agama Islam, Aspek dukungan keluarga dan lingkunganlah yang sangat berpengaruh dominan terhadap rasa percaya diri warga binaan, hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,054 > 1,994$. Sedangkan Aspek efektif dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,148 > 1,994$, dan aspek psikomotorik dengan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,042 > 1,994$.⁷⁶ Terdapat kesesuaian antara penelitian

⁷⁵ Sofwatin Hidayah, “Hubungan Antara Minat Belajar PAI dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

⁷⁶ Hoirunnisa, “Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni pada variabel pembinaan Agama Islam. Akan tetapi hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana pengaruh pembinaan Agama Islam terhadap rasa percaya diri warga binaan, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang bagaimana perbedaan perilaku religius narapidana baik sebelum maupun sesudah menerima pembinaan.

Berbeda dengan penelitian – penelitian di atas, penelitian ini mengambil fokus tentang perbedaan perilaku religius para narapidana yang belum pernah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam, dengan perilaku religius narapidana yang sudah mengikuti pembinaan. Selain itu perbedaan yang lain adalah dari perihal subjek dan variabel penelitian itu sendiri. Pada penelitian sebelumnya, objek yang diteliti adalah anak-anak petani dan siswa, dengan variabel yang diteliti yaitu tentang pengalaman ibadah shalat, rasa percaya diri, dan minat belajar pendidikan Agama Islam. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah perilaku religius dengan objek yang diteliti adalah narapidana.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan masih bersifat tentatif karena baru sekedar berlandaskan teori relevan yang telah disebutkan, belum berdasarkan kepada fakta empiris yang terdapat dalam data.⁷⁷ Berdasarkan perumusan masalah yang telah

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 63.

dikemukakan, maka hipotesis yang akan di jawab dan di buktikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan perilaku religius narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap

H_a : Terdapat perbedaan perilaku religius narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post-facto* dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan dua kali pengumpulan data dari sampel yang saling berkaitan. Dikatakan penelitian lapangan sebab data yang didapatkan berasal dari objek yang akan diteliti secara langsung di lapangan.¹ Sedangkan metode *ex post-facto* merupakan penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau *treatment* yang tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.²

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas II B Cilacap, yang berlokasi di Jalan Kerinci No. 120, Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah,

¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 2.

² Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 164.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Tempat ini merupakan salah satu fasilitas penahanan negara bagi mereka yang melakukan tindak pidana.

Adapun hal yang menjadi alasan pemilihan lokasi ini adalah:

- a. Hampir setiap hari terdapat narapidana baru yang masuk ke dalam Lapas dengan kasus yang berbeda-beda.
 - b. Di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap memiliki kegiatan pembinaan keagamaan yang rutin dilaksanakan sebanyak 5 kali dalam seminggu.
 - c. Peneliti belum menemukan hasil penelitian tentang pengaruh pembinaan pendidikan Agama Islam terhadap perilaku religius narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Juli sampai 30 September 2020, diawali dengan melakukan survei lokasi, pembuatan dan penyerahan surat izin penelitian dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Tengah, pembuatan dan penyerahan surat persetujuan dari Kepala Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap untuk melaksanakan penelitian skripsi, membuat janji temu dengan pembina keagamaan, hingga menggali data maupun informasi kepada narapidana, dan hal-hal lain.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Alasan pembatasan waktu ini berdasarkan observasi dengan Bapak Priska Bayu Sriandano selaku pembina keagamaan sekaligus petugas Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku narapidana baru, bisa terlihat

setelah kurang lebih satu bulan berada di dalam Lapas dengan mengikuti berbagai bentuk pembinaan yang diberikan.⁴ Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Phillipa Lally, bahwa rata-rata seseorang dapat beradaptasi dengan perilaku barunya dalam kurun waktu 18-254 hari.⁵ Dijelaskan pula menurut dr. Maxwell dalam penelitian Nur Aini dkk, manusia memerlukan waktu sekitar tiga minggu untuk beradaptasi terhadap perubahan.⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka pengambilan data dimulai dengan pemberian *pre test* kepada responden yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian 1 bulan berikutnya dilakukan pengambilan data *post test* pada responden yang sama seperti sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data/ objek yang diteliti berupa karakteristik tertentu terhadap gejala, fenomena, peristiwa, atau kejadian-kejadian. Pada populasi tersebut kemudian dilakukan

⁴ Observasi dengan pembina keagamaan Lembaga Permayarakatan Kelas II B Cilacap pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB.

⁵ Phillipa Lally, dkk, “*How Are Habits Formed : Modelling Habit Formation in the real World*”, *European Jurnal of Social Psychology*, (Vol. 40, No. 10, Tahun 2010), hlm. 1007.

⁶ Nur Aini, dkk, “Peningkatan Perilaku Pasien dalam Tata Laksana Diabetes Melitus Menggunakan Model *Behavioral System*”, *Jurnal Ners*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2011), hlm. 3.

penghitungan sehingga diperoleh data yang dianalisis dengan statistika.⁷

Dalam penelitian ini, tidak semua narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap menjadi populasi. Hal ini dikarenakan ada beberapa narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, serta jumlah narapidana yang tidak menentu karena setiap hari terdapat penambahan narapidana dengan jumlah yang tidak menentu pula.

Inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk membatasi fokus penelitian khususnya pada kriteria responden. Maka dengan pertimbangan membatasi fokus penelitian ini, ditentukanlah kriteria responden yaitu seluruh narapidana/ warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap yang beragama Islam, dan narapidana yang baru mengikuti maksimal 5 kali pembinaan pendidikan Agama Islam terhitung sampai dengan tanggal 10 Agustus 2020. Dengan pembatasan fokus penelitian tersebut, maka didapat populasi seluruh narapidana berjumlah 52 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan data yang hanya sebagian dari elemen yang ada dalam sebuah populasi yang akan diteliti.⁸ Adapun teknik

⁷ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 139.

⁸ Supranto, *Teknik Sampling untuk Survey & Eksperimen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 3.

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan ketentuan Suharsimi Arikunto yaitu apabila responden kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Namun jika jumlah subyek respondennya lebih dari 100 orang, dapat diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁹

Berdasarkan ketentuan tersebut, dikarenakan jumlah responden pada populasi penelitian ini dibawah 100 orang, maka penulis mengambil keseluruhan populasi yaitu sebanyak 52 orang responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam (X_1) dan perilaku religius narapidana setelah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam selama satu bulan (X_2).

a. Definisi Konseptual

Perilaku religius merupakan sebuah bentuk tindakan yang terjadi karena suatu dorongan rohaniah dalam diri, sehingga termanifestasi

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

dalam cara berfikir, tindakan, dan sikapnya yang sesuai dengan tuntunan agama.

b. Definisi Operasional

Perilaku religius yang dimaksud adalah bentuk perilaku yang dilakukan oleh para narapidana di dalam Lembaga Perasyarakatan karena akibat dari diberikan pembinaan Pendidikan Agama Islam kepadanya.

c. Indikator

Indikator yang digunakan untuk membuat instrumen perilaku religius ini dilandaskan pada teori dimensi keagamaan dari C. Y. Glock dan R. Stark yang mencakup:

- 1) Dimensi Keyakinan (*Ideological*)
- 2) Dimensi Pengetahuan Agama (*Intellectual*)
- 3) Dimensi Praktik Agama (*Ritualistic*)
- 4) Dimensi Pengalaman (*Experiential*)
- 5) Dimensi Pengamalan (*Consequential*)

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada orang saja, namun juga terhadap semua objek yang ada di dalamnya.¹¹ Tentu observasi ini dilakukan secara sistematis, bukan secara kebetulan dan tidak terstruktur, sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 145.

berkaitan dengan tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, sehingga peneliti memperoleh gambaran untuk menunjang data dari penelitian ini. Adapun pedoman observasinya adalah :

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Obyek Observasi
1	Keadaan Lingkungan Lembaga Permasyarakatan
2	Keadaan petugas Lembaga Permasyarakatan
3	Keadaan para narapidana
4	Jenis dan proses pelaksanaan pembinaan narapidana

2. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner atau angket merupakan kumpulan/ daftar pernyataan yang diberikan kepada responden dan bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap tentang suatu kejadian.¹² Kuisisioner pada penelitian ini bersifat kuisisioner tertutup, berisi pernyataan yang disertai sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan yang disediakan.¹³ Responden diminta menjawab langsung beberapa pernyataan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada pilihan yang tersedia tentang perilaku religius yang sesuai dengan indikator, baik

¹² Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 99.

¹³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 137.

sebelum mengikuti pembinaan (*pre test*) maupun sesudah mengikuti pembinaan (*post test*) dengan rentang waktu selama 1 bulan.

Kuisisioner ini menggunakan penilaian skala *Likert*, dimana jawaban pada setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).¹⁴ Dengan penskoran pada setiap butir pernyataan positif, maka responden akan mendapatkan skor 5 jika menjawab Sangat Setuju, skor 4 jika menjawab Setuju, skor 3 jika menjawab Ragu-Ragu, skor 2 jika menjawab Tidak Setuju, dan skor 1 jika menjawab Sangat Tidak Setuju. Demikian sebaliknya untuk pernyataan negatif, akan diberikan skor 1 jika menjawab Sangat Setuju, skor 2 jika menjawab Setuju, skor 3 jika menjawab Ragu-Ragu, skor 4 jika menjawab Tidak Setuju, dan skor 5 jika menjawab Sangat Tidak Setuju. Dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Penskoran Item Angket

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 93.

Tentunya kuisisioner/ angket sebagai instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat agar dapat disebut instrumen penelitian yang baik. Kedua syarat tersebut adalah validitas dan reliabilitas. Maka, instrumen tersebut harus diuji dahulu sebelum digunakan.¹⁵

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen.¹⁶ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu juga valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷ Ringkasnya, instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat digunakan untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti.¹⁸ Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas angket pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

¹⁵ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 123.

¹⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 136

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 121.

¹⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 271.

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X (skor item)

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (skor total)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Jumlah Sampel

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

Berdasarkan uji validitas angket, dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dalam ringkasan hasil berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Religius

No	Kriteria	No. Item Soal	Jumlah
1	Valid	1, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34	26
2	Invalid	2, 4, 8, 9, 20, 21, 30, 33, 35	9
			35

Setelah melakukan uji validitas pada angket perilaku religius, diperoleh hasil bahwa dari 35 pernyataan, ada 26 pernyataan yang

valid dan 9 pernyataan yang tidak valid. Kemudian item yang tidak valid ini tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan uji validitas angket perilaku religius secara keseluruhan dapat dilihat pada **lampiran 3a** dan contoh perhitungannya pada **lampiran 3b**.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁹ Pengujian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach, yaitu :²⁰

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = jumlah item pernyataan

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

s_t^2 = varians total

Untuk menghitung varian item menggunakan rumus berikut :

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 121.

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 365.

Sedangkan untuk menghitung varian total menggunakan rumus :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Hasil reliabilitas yang telah dihitung kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas Alfa Cronbach. Apabila koefisien reliabilitas instrumen lebih dari 0,70 ($r_i \geq 0,70$) maka dikatakan reliabel, sebaliknya jika koefisien reliabilitas instrumen kurang dari 0,70 ($r_i < 0,70$) maka instrumen dikatakan tidak reliabel.²¹

Perhitungan reliabilitas instrumen secara lengkap dapat dilihat pada **lampiran 3c** dan **3d**. Pada lampiran tersebut didapat hasil perhitungan reliabilitas angket menggunakan Alfa Cronbach sebesar $r_i = 0,811 \geq 0,70$ yang berarti angket uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi para responden.²²

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

²¹ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol 7 No. 1, Tahun 2018), hlm. 22.

²² Abdurrahmat Fahroni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT RIneka Cipta, 2005), hlm. 111.

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²³

Studi dokumentasi ini ditujukan guna memperoleh data langsung yang berasal dari instansi/ lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan, dan hal hal lain yang relevan dengan fokus penelitian.²⁴ Oleh sebab itu, metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari literatur resmi yang ada baik terdapat di lokasi penelitian maupun instansi lain yang memiliki pengaruh dengan lokasi penelitian, dalam hal ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan Lembaga Perumahan kelas II B Cilacap sebagai lokasi penelitian yang dapat menunjang penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Analisis Data Tahap Awal (*Pre Test*)

1) Analisis Perhitungan Butir Item Angket *Pre Test*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui persentase persetujuan responden terhadap setiap butir item dalam instrumen yang digunakan dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal / tertinggi}} \times 100\%$$

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 240.

²⁴ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Skripsi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72.

Keterangan :

P = Angka Persentase

Dengan kategori persentase sebagai berikut : ²⁵

Tabel 3.4
Kategori Nilai Persentase

No	Persentase Batas Interval	Kategori
1	0-20%	Sangat Rendah
2	21-40%	Rendah
3	41-60%	Sedang
4	61-80%	Tinggi
5	81-100%	Sangat Tinggi

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Purwanto mengemukakan bahwa. “Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya”. Mendeteksi data yang berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan melalui uji *Liliefors* dengan langkah-langkah :²⁶

²⁵ Edno Kamelta, “Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”, *Jurnal of Civil Engineering and Vocational Education*, (Vol 1, No. 2, Tahun 2013), hlm. 144.

²⁶ Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hlm. 177-179.

- a) Mengurutkan data dari yang paling kecil sampai yang paling besar.
- b) Menghitung Z_i untuk setiap data dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X = data yang dicari Z_i nya

\bar{X} = nilai rata-rata dari sampel

S = simpangan baku

- c) Menghitung $F_{(Z_i)}$ untuk setiap data yang sudah dibakukan tersebut atau yang sudah dihitung nilai Z_i .
- d) Menghitung $S_{(Z_i)}$ untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut data dengan jumlah data (sampel).
- e) Menghitung selisih $F_{(Z_i)}$ dengan $S_{(Z_i)}$ untuk masing-masing data.

Catatan : Nilai $F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$ merupakan harga mutlak, yaitu tidak ada tanda negatifnya.

- f) Mengambil bilangan yang paling besar dari selisih $F_{(Z_i)}$ dengan $S_{(Z_i)}$ sebagai nilai Liliefors hitung dan membandingkan dengan nilai L_{tabel} sesuai dengan jumlah data.

Jika nilai $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka data tidak normal

Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

b. Uji analisis data tahap akhir (*Post Test*)

Uji tahap akhir ini didasarkan pada nilai *post test* narapidana setelah mendapatkan pembinaan pendidikan Agama Islam. Analisis ini meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas.

1) Analisis Perhitungan Butir Item Angket *Post Test*

Analisis perhitungan butir item angket *post test* ini menggunakan langkah yang sama dengan sebelumnya pada pengujian data tahap awal.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan langkah yang sama dengan pengujian data tahap awal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama, pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Bartlett yang langkahnya sebagai berikut :²⁷

- a) Data dikelompokkan untuk menentukan frekuensi varian dan jumlah kelas
- b) Membuat tabel uji Bartlett seperti berikut :

²⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 262-263.

Sampel ke	dk	$\frac{1}{dk}$	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$(dk)\text{Log } S_i^2$
1	n_1-1	$1/(n_1-1)$	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$(n_1-1)\text{Log } S_1^2$
2	n_2-1	$1/(n_2-1)$	S_2^2	$\text{Log } S_2^2$	$(n_2-1)\text{Log } S_2^2$
...
K	n_k-1	$1/(n_k-1)$	S_k^2	$\text{Log } S_k^2$	$(n_k-1)\text{Log } S_k^2$

Keterangan :

n_i = frekuensi kelas ke-i

S_i^2 = variansi kelas ke-i

c) Menguji variansi gabungan semua sampel

$$s^2 = \frac{\Sigma(n_i-1)S_i^2}{\Sigma(n_i-1)}$$

Penulisan s^2 di atas dituliskan dengan huruf s kecil untuk membedakannya dengan S^2 pada varian biasa.

d) Menghitung $\text{Log } s^2$

e) Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\text{Log } s_i^2) \Sigma(n_i - 1)$$

f) Menghitung x^2 dengan rumus :

$$x^2 = (\text{In}10)\{B-\Sigma(n_i - 1) \text{Log } s_i^2\}$$

g) Mencari nilai x^2 tabel dengan $dk = k-1$ dimana k adalah jumlah kelompok

- h) Membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} , apabila $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi homogen.

2. Uji Hipotesis

- a. Menentukan rumusan hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan dua sampel yang saling berkorelasi ini, maka hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah uji dua pihak :²⁸

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak terdapat perbedaan perilaku religius narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam)

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Terdapat perbedaan perilaku religius narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam)

- b. Menghitung t_{hitung} dengan rumus:

Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi menggunakan rumus :²⁹

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

²⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 121.

²⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 122-124.

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

- c. Menentukan rata-rata dari nilai angket sebelum mengikuti pembinaan/ *pre test* (X_1) dan nilai angket sesudah mengikuti pembinaan/ *post test* (X_2), varians data *pre test* (S_1^2), varians data *post test* (S_2^2), simpangan baku data *pre test* (s_1) dan simpangan baku data *post test* (s_2).
- d. Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, dengan taraf signifikan 5% atau 1%.
- e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dan membuat kesimpulan. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Tinjauan Sejarah dan Letak Geografis Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap

Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap berada di Jalan Kerinci No. 120, Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Lembaga Perasyarakatan ini merupakan peninggalan jaman Belanda pada tahun 1887, yang kemudian pada tahun 1985 difungsikan sebagai Rumah Tahanan Kelas IIB Cilacap melalui Keputusan Menteri Kehakiman No : M.04.PR.07.03 tahun 1985. Setelah itu, pada tanggal 16 April 2003 status Rumah Tahanan (Rutan) diubah menjadi Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Kelas II B Cilacap melalui Keputusan Menteri Kehakiman No : 05.PR.07.03 Tahun 2003. Hingga saat ini, Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap mempunyai luas tanah sebesar 5.520 m² dengan luas bangunan sebesar 4.284m².¹

Lembaga Perasyarakatan dengan total luas areal 5.520 m² ini terletak di jantung kota dari Kabupaten Cilacap. Lokasi Lapas yang berada di Jalan Kerinci No.120 berbatasan langsung dengan alun-alun Kabupaten Cilacap dan Masjid Agung Darussalam pada sebelah barat,

¹ Dokumentasi Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap 23 Juli 2020

sisi timur dan utara berbatasan dengan pemukiman penduduk, sedangkan sisi selatan berbatasan dengan Kejaksaan Negeri Cilacap.²

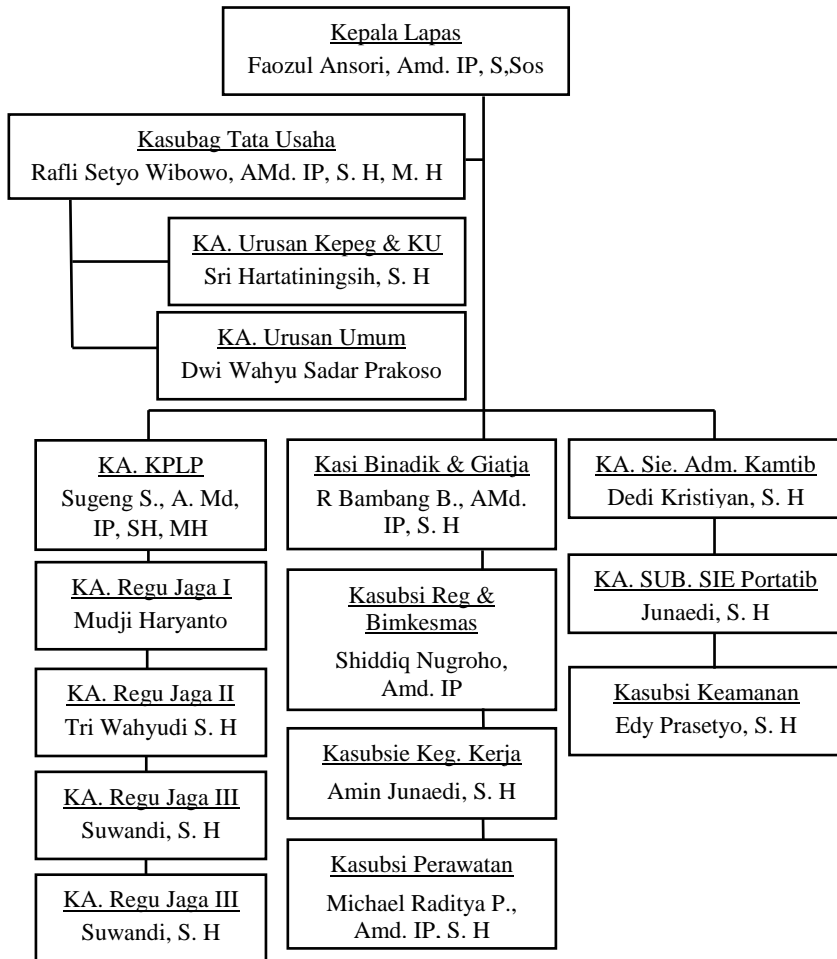
Kondisi geografis Lapas yang berada di pusat kota ini merupakan daerah yang strategis dengan keramaian dan pemukiman penduduk. Namun berdasarkan observasi peneliti, sistem keamanan baik dari segi penjagaan atau struktur bangunan di Lapas yang sangat ketat dirasa cukup untuk membuat lingkungan sekitar tetap aman dan nyaman. Kendati demikian, pemantauan protokol keamanan juga setiap hari tetap dipantau dan ditingkatkan agar selalu tercipta kondisi yang aman bagi seluruh pihak. Hal ini dibuktikan dengan selama berdirinya Lapas tersebut, tidak pernah ada keluhan masyarakat atau tragedi berbahaya yang berasal dari Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.³

² Observasi pada hari Kamis, 23 Juli 2020 pukul 11.00 WIB

³ Observasi pada hari Kamis, 23 Juli 2020 pukul 11.00 WIB

2. Struktur Organisasi Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap

Berikut merupakan struktur organisasi yang berada di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap⁴ :



⁴ Dokumentasi Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap 23 Juli 2020

3. Sarana dan Prasarana Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap

Tentunya untuk menunjang pelaksanaan tugas-tugas baik pelayanan, perkantoran, pembinaan, dan lain-lain, Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap mempunyai sarana dan prasarana seperti:

a. Sarana dan Prasarana Bangunan

- 1) Kantor dengan total luas 1.758,67 m²
- 2) Kamar Blok Hunian dengan total luas 1.542,33 m²
- 3) Aula dengan luas 95 m²
- 4) Dapur dengan total luas 147 m²
- 5) Bengkel kerja dengan luas 90 m²
- 6) Masjid dengan luas 229 m²

b. Sarana dan Prasarana Blok Hunian

- 1) Lahan untuk pertamanan
- 2) Ruang Tidur
- 3) Kamar mandi dan WC
- 4) Sel Pengasingan

c. Sarana dan Prasarana Pengamanan

- 1) Senjata Api
- 2) Metal Detector
- 3) Borgol
- 4) Tongkat Kejut
- 5) CCTV

4. Keadaan Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap

a. Keadaan Kepegawaian

Berdasarkan dokumentasi Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap memiliki jumlah pegawai sebanyak 57 orang, dengan kompetensi kelulusan S2 sebanyak 6 orang, S1 sebanyak orang, Diploma sebanyak 9 orang, SMK/ SMA 26 orang, SLTP sebanyak 13 orang, dan SD sebanyak 3 orang.

Pegawai Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap berjumlah 57 orang terdiri dari :⁵

- 1) Kepala Lapas = 1 Orang
- 2) Kepala Subsie Bagian Tata Usaha = 1 Orang
 - a) Ka. Urusan Kepegawaian dan KU = 1 Orang
 - Staff = 7 Orang
 - b) KA Urusan Umum = 1 Orang
 - Staff = 8 Orang
- 3) Ka. KP Lapas = 1 Orang
 - a) Regu Jaga I = 4 Orang
 - b) Regu Jaga II = 4 Orang
 - c) Regu Jaga III = 4 Orang
 - d) Regu Jaga IV = 5 Orang
- 4) Kasi Binadik & Giatja = 1 Orang
 - a) Kasubsie Reg & Bimkemas = 1 Orang
 - Staff = 4 Orang
 - b) Kasubsie Kegiatan Kerja = 1 Orang

⁵ Observasi pada hari Kamis, 23 Juli 2020 pukul 11.00 WIB

- Staff = 2 Orang
- c) Kasubsie Perawatan = 1 Orang
 - Staff = 3 Orang
- 5) Ka Sie. Adm. Kamtib = 1 Orang
 - a) Kasubsie Portatib = 1 Orang
 - Staff = 2 Orang
 - b) Kasubsie Keamanan = 1 Orang
 - Staff = 2 Orang

b. Keadaan Narapidana

Berikut daftar jumlah penghuni Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap⁶ :

- Hari, dan Tanggal : Kamis, 23 Juli 2020
- Kapasitas : 254 Orang
- Isi Narapidana : 332 Orang

Tabel 4.1
Daftar Penghuni Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap

No	Blok	Jumlah Kamar	Jumlah Penghuni
1	Blok Selatan	19 Kamar	164 Orang
2	Blok Utara	11 Kamar	145 Orang
3	Blok Wanita	2 Kamar	18 Orang
4	Blok Pelanggaran	2 Kamar	5 Orang
Jumlah		34 Kamar	332 Orang

⁶ Dokumentasi Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap 23 Juli 2020

5. Jenis Kegiatan Pembinaan Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap

Adapun jenis kegiatan pembinaan yang ada di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap adalah :⁷

a. Pembinaan Kerohanian

1) Pembinaan Kerohanian Islam

Pembinaan kerohanian bagi narapidana Islam dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at selama kurang lebih satu jam dalam bentuk majelis Ta'lim yang bekerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, MUI Cilacap, dan Ormas Keagamaan lainnya.

2) Pembinaan Kerohanian Kristen

Pembinaan kerohanian ini bekerjasama dengan Gereja Katholik Santo Stefanus dan dilaksanakan setiap hari Minggu pagi.

b. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara dalam bentuk penyuluhan dan pemberian materi tentang nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan. Selain diberikan materi, para narapidana juga diikutsertakan dalam setiap perayaan hari besar yang berkaitan dengan kenegaraan, seperti upacara Apel pagi, Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus setiap tahunnya, Upacara Sumpah Pemuda, dan lain-lain.

⁷ Observasi pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 11.00 WIB

c. Pembinaan Jasmani

Pembinaan kesehatan jasmani narapidana disamping olahraga juga diadakan pertandingan antar blok dan antar pegawai. Kegiatan olahraga ini rutin dilakukan setiap hari pada jam 09.00 pagi di hari dengan bentuk kegiatan yang bermacam-macam seperti senam, bulu tangkis, tenis meja, sepak bola, dan lain-lain.

d. Pembinaan Kemandirian

Narapidana juga dibekali ilmu atau kecakapan tertentu dengan harapan setelah bebas dari penjara, mereka mempunyai keterampilan tertentu. Sehingga dapat digunakan saat hidup bermasyarakat lagi, seperti berdagang, membuat kerajinan, bekerja sebagai karyawan, dan lain lain. Bentuk pembinaan kemandirian yang diberikan oleh Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap seperti pelatihan pertukangan kayu, menjahit, pelatihan ilmu perikanan, dan pelatihan membuat berbagai macam kerajinan.

B. Deskripsi Data Khusus

Kegiatan penelitian ini melewati proses yang cukup panjang, dimulai dengan mengurus perijinan penelitian ke Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Tengah hingga mengurus surat bebas Covid-19 dibuktikan dengan rapid test. Penelitian mulai dilakukan terhitung dari tanggal 1 Juli hingga tanggal 30 September 2020, dengan objek yang diteliti adalah para narapidana yang baru masuk ke Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap per tanggal 10 Agustus 2020 dan dengan sistem penelitian langsung berprotokol kesehatan mengingat kebijakan Lembaga Permasyarakatan di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pegawai Lapas bagian registrasi dan Bimkesmas, terdapat narapidana yang baru masuk ke Lapas setiap hari dengan jumlah yang tidak menentu. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menentukan fokus penelitian dengan membatasi responden penelitian sampai tanggal tertentu, agar mendapatkan jumlah populasi yang jelas. Kemudian berdasarkan observasi dengan beliau, juga disampaikan bahwa setiap narapidana yang baru masuk rata-rata belum mengetahui nilai-nilai dan materi tentang Agama Islam, sehingga wajar rasanya apabila mereka tidak bisa menunjukkan perilaku-perilaku religius seperti berwudu, menjalankan shalat, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Itu semua dikarenakan mereka sangat jarang mendapatkan ilmu Agama Islam selama berada di lingkungan bebas. Sehingga ketika masuk ke dalam Lembaga Perumahan, salah satu penekanan pembinaan yang diberikan adalah dari sisi pembinaan agamanya.⁸

Dari sinilah peneliti mulai mengambil data dengan menyebarkan angket yang diujikan sebanyak dua kali berbentuk *pre test* dan *post test* terhadap 52 narapidana yang baru masuk ke Lapas terhitung sampai tanggal 10 Agustus 2020. Namun sebelum instrumen tersebut digunakan, tentunya perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item butir pernyataan dalam angket. Adapun jumlah item pernyataan yang digunakan dalam uji coba angket sebanyak 35 item pernyataan yang diujikan ke 42 narapidana yang dipilih acak. Berdasarkan hasil uji coba instrumen tersebut didapat 26 item pernyataan yang valid dan reliabel, lebih lengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 3a dan 3c**.

⁸ Observasi pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 11.00 WIB

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post-facto* dengan sampel yang saling berkorelasi. Penelitian *ex post-facto* yaitu penelitian yang objeknya telah diberikan perlakuan pada saat penelitian berlangsung, perlakuan tersebut adalah pembinaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh pihak Lapas. Namun, sebelum diberikan perlakuan pembinaan, peneliti memberikan angket *pre test* terlebih dahulu.

Setelah satu bulan narapidana mengikuti pembinaan tentang Pendidikan Agama Islam, penelitian dilanjutkan dengan memberikan angket *post test* kepada responden yang sama saat pengambilan data *pre test*. Pemberian *post test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku narapidana setelah mengikuti pembinaan dan dapat terlihat setelah dilakukan t-test sebagai pembuktian dari hipotesis penelitian ini.

C. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Analisis Data Tahap Awal (*Pre Test*)

Pada analisis data tahap awal ini dilakukan pengujian normalitas pada skor angket yang diujikan kepada narapidana baru sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.

1) Analisis Perhitungan Butir Item Angket *Pre Test*

Analisis ini menghitung persentase setiap item pernyataan pada rekapitulasi pengumpulan data angket *Pre Test* dengan 52 responden. Skor setiap item pernyataan dihitung persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal / tertinggi}} \times 100\%$$

Dengan kategori persentase sebagai berikut :

No	Persentase Batas Interval	Kategori
1	0-20%	Sangat Rendah
2	21-40%	Rendah
3	41-60%	Sedang
4	61-80%	Tinggi
5	81-100%	Sangat Tinggi

Skor mentah pada data *Pre Test* dapat dilihat pada **lampiran 6**. Berdasarkan data *Pre Test* didapat jumlah skor ideal/ tertinggi yaitu $5 \times 52 = 260$. Kemudian perhitungan kriteria persentase skor dari setiap item pernyataan pada angket *Pre Test* dapat dilihat secara lengkap di **lampiran 8**.

Berdasarkan perhitungan persentase skor dari setiap item pernyataan angket *Pre Test* sebagaimana dalam lampiran 8, didapatkan hasil yang dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Rangkuman Perhitungan Butir Item Angket *Pre Test*

Item Angket	Skor Total yang Diperoleh	(skor yang diperoleh : skor ideal/ tertinggi) x 100%	Kategori
1	182	$(182 : 260) \times 100\% = 70\%$	Tinggi
2	177	$(177 : 260) \times 100\% = 68\%$	Tinggi
3	181	$(181 : 260) \times 100\% = 70\%$	Tinggi
4	175	$(175 : 260) \times 100\% = 67\%$	Tinggi
5	178	$(178 : 260) \times 100\% = 68\%$	Tinggi
6	185	$(185 : 260) \times 100\% = 71\%$	Tinggi

7	150	$(150 : 260) \times 100\% = 58\%$	Sedang
8	168	$(168 : 260) \times 100\% = 65\%$	Tinggi
9	202	$(202 : 260) \times 100\% = 78\%$	Tinggi
10	158	$(158 : 260) \times 100\% = 61\%$	Tinggi
11	152	$(152 : 260) \times 100\% = 58\%$	Sedang
12	162	$(162 : 260) \times 100\% = 62\%$	Tinggi
13	163	$(163 : 260) \times 100\% = 63\%$	Tinggi
14	146	$(146 : 260) \times 100\% = 56\%$	Sedang
15	167	$(167 : 260) \times 100\% = 64\%$	Tinggi
16	164	$(164 : 260) \times 100\% = 63\%$	Tinggi
17	168	$(168 : 260) \times 100\% = 65\%$	Tinggi
18	186	$(186 : 260) \times 100\% = 72\%$	Tinggi
19	164	$(164 : 260) \times 100\% = 63\%$	Tinggi
20	164	$(164 : 260) \times 100\% = 63\%$	Tinggi
21	167	$(167 : 260) \times 100\% = 64\%$	Tinggi
22	169	$(169 : 260) \times 100\% = 65\%$	Tinggi
23	171	$(171 : 260) \times 100\% = 66\%$	Tinggi
24	157	$(157 : 260) \times 100\% = 60\%$	Sedang
25	148	$(148 : 260) \times 100\% = 57\%$	Sedang
26	157	$(157 : 260) \times 100\% = 60\%$	Sedang

Dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase persetujuan responden terhadap butir angket *Pre Test* nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23 tergolong tinggi. Sedangkan tingkat persentase persetujuan responden terhadap butir angket *Pre Test* nomor 7, 11, 14, 24, 25, dan 26 tergolong sedang.

2) Uji Normalitas Data *Pre Test*

Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui bahwa data *pre test* dari angket yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan rumus uji Liliefors sehingga menghasilkan harga L_{hitung} dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Kemudian hasil terbesar dari nilai L_{hitung} yang didapat, dibandingkan dengan nilai L_{tabel} .

Data uji normalitas secara lengkap dari variabel perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam (X_1) dapat dilihat pada **lampiran 10**, namun ringkasan uji normalitas disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Ringkasan Uji Normalitas Perilaku Religius Narapidana
Sebelum Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam

No	X_1	$X_i - \bar{X}$	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	68	-15,8654	-1,91622	0,027668	0,019231	0,00843749
7	70	-13,8654	-1,67466	0,047	0,134615	0,0876153
10	77	-6,86538	-0,8292	0,203495	0,192308	0,01118719
25	83	-0,86538	-0,10452	0,458378	0,480769	0,0223914
40	92	8,134615	0,982501	0,837073	0,769231	0,06784258
52	102	18,13462	2,190303	0,985749	1	0,0142511
L tabel	0,1229					

Keterangan :

X_1 =Variabel perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam

\bar{X} =Rata-rata variabel perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam

Z_i = Simpangan baku kurva standar

F(Z_i) = Peluang nilai Z

$S(Z_i)$ = Frekuensi kumulatif nilai Z
 L_{tabel} = Harga L pada tabel Liliefors

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga L_{hitung} terbesar adalah 0,087615 dengan $n = 52$, kemudian pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1229$. Karena $L_{hitung} = 0,087615 < L_{tabel} = 0,1228$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Analisis Data Tahap Akhir (*Post Test*)

Pada analisis data tahap akhir ini dilakukan analisis pengujian butir item pernyataan pada angket *Post Test*, pengujian normalitas pada skor instrumen yang diujikan kepada narapidana sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam, serta pengujian homogenitas untuk menguji skor instrumen *pre test* dan *post test* agar mengetahui data tersebut bersifat homogen atau tidak.

1) Analisis Perhitungan Butir Item Angket *Post Test*

Pada analisis ini dilakukan langkah dan cara yang sama untuk menghitung persentase setiap item pernyataan pada rekapitulasi pengumpulan data angket *Post Test* dengan 52 responden. Skor setiap item pernyataan dihitung persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal / tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

Dengan kategori persentase sebagai berikut :

No	Persentase Batas Interval	Kategori
1	0-20%	Sangat Rendah
2	21-40%	Rendah
3	41-60%	Sedang
4	61-80%	Tinggi
5	81-100%	Sangat Tinggi

Skor mentah data *Post Test* dapat dilihat dalam **lampiran 7**. Berdasarkan data *Post Test* didapat jumlah skor ideal/ tertinggi yaitu $5 \times 52 = 260$. Kemudian perhitungan kriteria persentase skor dari setiap item pernyataan pada angket *Post Test* secara lengkap dapat dilihat pada **lampiran 9**.

Berdasarkan perhitungan persentase skor dari setiap item pernyataan angket *Post Test* sebagaimana dalam lampiran 8, didapatkan hasil yang dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Rangkuman Perhitungan Butir Item Angket *Post Test*

Item Angket	Skor Total yang Diperoleh	Perhitungan (skor yang diperoleh : skor ideal/ tertinggi) x 100%	Kategori
1	239	$(239 : 260) \times 100\% = 92\%$	Sangat Tinggi
2	224	$(224 : 260) \times 100\% = 86\%$	Sangat Tinggi
3	242	$(242 : 260) \times 100\% = 93\%$	Sangat Tinggi
4	234	$(234 : 260) \times 100\% = 90\%$	Sangat Tinggi
5	232	$(232 : 260) \times 100\% = 89\%$	Sangat Tinggi
6	240	$(240 : 260) \times 100\% = 92\%$	Sangat Tinggi

7	212	$(212 : 260) \times 100\% = 82\%$	Sangat Tinggi
8	230	$(230 : 260) \times 100\% = 88\%$	Sangat Tinggi
9	230	$(230 : 260) \times 100\% = 88\%$	Sangat Tinggi
10	223	$(223 : 260) \times 100\% = 86\%$	Sangat Tinggi
11	198	$(198 : 260) \times 100\% = 76\%$	Tinggi
12	216	$(216 : 260) \times 100\% = 83\%$	Sangat Tinggi
13	221	$(221 : 260) \times 100\% = 85\%$	Sangat Tinggi
14	205	$(205 : 260) \times 100\% = 79\%$	Tinggi
15	215	$(215 : 260) \times 100\% = 83\%$	Sangat Tinggi
16	213	$(213 : 260) \times 100\% = 82\%$	Sangat Tinggi
17	228	$(228 : 260) \times 100\% = 88\%$	Sangat Tinggi
18	236	$(236 : 260) \times 100\% = 91\%$	Sangat Tinggi
19	226	$(226 : 260) \times 100\% = 87\%$	Sangat Tinggi
20	213	$(213 : 260) \times 100\% = 82\%$	Sangat Tinggi
21	227	$(227 : 260) \times 100\% = 87\%$	Sangat Tinggi
22	217	$(217 : 260) \times 100\% = 83\%$	Sangat Tinggi
23	222	$(222 : 260) \times 100\% = 85\%$	Sangat Tinggi
24	211	$(211 : 260) \times 100\% = 81\%$	Sangat Tinggi
25	192	$(192 : 260) \times 100\% = 74\%$	Tinggi
26	196	$(196 : 260) \times 100\% = 75\%$	Tinggi

Dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase persetujuan responden terhadap butir angket *Post Test* nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 tergolong sangat tinggi. Sedangkan tingkat persentase persetujuan responden terhadap butir angket *Post Test* nomor 11, 14, 25 dan 26 tergolong tinggi.

2) Uji Normalitas Data *Post Test*

Data uji normalitas secara lengkap dari variabel perilaku religius narapidana sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam (X_2) dapat dilihat pada **lampiran 11**, namun ringkasan uji normalitas disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Ringkasan Uji Normalitas Perilaku Religius Narapidana
Sesudah Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam

No	X_2	$X_i - \bar{X}$	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	93	-17,4231	-1,99736	0,022893	0,019231	0,003663
19	105	-5,42308	-0,62169	0,267072	0,365385	0,09831
33	112	1,576923	0,180776	0,571728	0,634615	0,06289
42	118	7,576923	0,868607	0,807469	0,807692	0,00022
49	124	13,57692	1,556438	0,940198	0,942308	0,00211
52	128	17,57692	2,014992	0,978047	1	0,02195
L tabel	0,1229					

Keterangan :

- X_2 = Variabel perilaku religius narapidana sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam
- \bar{X} = Rata-rata variabel perilaku religius narapidana sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam
- Z_i = Simpangan baku kurva standar
- F(Z_i) = Peluang nilai Z
- S(Z_i) = Frekuensi kumulatif nilai Z
- Ltabel = Harga L pada tabel Liliefors

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa harga L_{hitung} terbesar adalah 0,09831 dengan $n = 52$, kemudian pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1229$. Karena $L_{hitung} = 0,09831 < L_{tabel} = 0,1229$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Data *Pre Test dan Post Test*

Uji homegenitas digunakan untuk mengetahui data *pre test* dan *post test* mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$ maka data tidak homogen dan jika $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ maka data homogen dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi.

Langkah uji homogenitas secara lengkap terdapat pada **lampiran 12**. Ringkasan Tabel sumber data uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Ringkasan Sumber Data Uji Homogenitas

Sumber Varian	<i>Pre Test</i> (X₁)	<i>Post Test</i> (X₂)
Jumlah	4361	5742
N	52	52
\bar{X}	83,87	110,42
Varian (S ²)	68,55	76,09
Standar Deviasi	8,28	8,72

Adapun tabel uji Bartlett dalam pengujian homogenitas ini sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Uji Bartlett pada Uji Homogenitas Data *Pre Test*
dan *Post Test*

Sampel	dk	$\frac{1}{dk}$	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$(dk)\text{Log } S_i^2$
<i>Pre Test</i>	51	0,020	68,55	1,836	93,636
<i>Post Test</i>	51	0,020	76,09	1,881	95,931
Jumlah	102	0,040	144,64	3,717	189,567

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 12, diperoleh:

$$s^2 = 72,32$$

$$\text{Log } s^2 = 1,859$$

$$\text{Harga B} = 189,618$$

Setelah didapat data tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung Chi Kuadrat (x^2) dengan rumus

$$\begin{aligned} x^2 &= (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \text{Log } S_i^2 \} \\ &= (2,302)(189,618 - 189,567) \\ &= (2,302)(0,051) \\ &= 0,0117 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka didapatkanlah x_{hitung}^2 sebesar 0,0117. Kemudian dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = k - 1 = 2 - 1 = 1$, maka diperoleh x_{tabel}^2 sebesar 3,841. Karena harga x_{hitung}^2 (0,0117) < x_{tabel}^2 (3,841) maka disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* yang diambil

melalui sampel terbukti homogen dan kedua data tersebut dapat diperbandingkan.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan t-test dengan dua sampel yang berkorelasi, yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Dalam uji hipotesis ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan, seperti :

- a. Membuat tabel untuk menentukan rata-rata dari nilai angket sebelum mengikuti pembinaan/ *pre test* (X_1) dan nilai angket sesudah mengikuti pembinaan/ *post test* (X_2), varians data *pre test* (S_1^2), varians data *post test* (S_2^2), simpangan baku data *pre test* (s_1) dan simpangan baku data *post test* (s_2).

Tabel 4.8
Tabel Sumber Data Pada Uji Hipotesis

No	<i>Pre Test</i> (X ₁)	<i>Post Test</i> (X ₂)	No	<i>Pre Test</i> (X ₁)	<i>Post Test</i> (X ₂)
1	88	117	27	86	112
2	69	108	28	82	93
3	68	98	29	102	126
4	70	102	30	78	99
5	92	124	31	88	118
6	72	102	32	84	101
7	70	98	33	86	111
8	76	111	34	95	121
9	77	98	35	82	104
10	81	105	36	92	116
11	82	120	37	80	112
12	92	124	38	95	121
13	94	116	39	94	128
14	88	111	40	80	100
15	81	104	41	82	105
16	88	110	42	88	112
17	85	103	43	88	117
18	80	103	44	69	106
19	89	110	45	68	98
20	85	110	46	70	100
21	88	114	47	92	121
22	79	104	48	82	104
23	86	111	49	92	116
24	83	116	50	80	112
25	92	115	51	95	121
26	82	108	52	94	126
Jumlah			4361	5742	
Rata-Rata			83,87	110,42	
Simp. Baku			8,28	8,72	
Varian (S²)			68,55	76,09	
Korelasi			0,79		

b. Menghitung t_{hitung} dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\
 &= \frac{83,87 - 110,42}{\sqrt{\frac{68,55}{52} + \frac{76,09}{52} - 2 \times 0,79 \left(\frac{8,28}{\sqrt{52}}\right)\left(\frac{8,72}{\sqrt{52}}\right)}} \\
 &= \frac{-26,55}{\sqrt{1,318 + 1,463 - 1,58 (1,148 \times 1,209)}} \\
 &= \frac{-26,55}{\sqrt{2,782 - 2,193}} \\
 &= \frac{-26,55}{\sqrt{0,589}} \\
 &= -34,615 \\
 &\quad (\text{Harga Mutlak} = 34,615)
 \end{aligned}$$

c. Mencari dan membandingkan dengan t_{tabel}

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 34,615, nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 52 + 52 - 2 = 100$ dan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,660. Karena $t_{\text{hitung}} (34,615) > t_{\text{tabel}} (1,660)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku religius narapidana antara sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mengambil data dari angket yang diujikan kepada Narapidana yang baru masuk ke dalam Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap sebagai data *pre test*. Pengambilan data awal ini dimaksudkan untuk meneliti perilaku religius narapidana baru yang tidak sebaik perilaku religius narapidana lama. Hal ini dikarenakan narapidana yang baru masuk ini mempunyai latar belakang pengetahuan agama, pengalaman agama, dan kesempatan mendapatkan agama yang berbeda-beda. Lain halnya dengan narapidana lama yang sudah berulang kali mendapatkan pengetahuan agama dari pembinaan Pendidikan Agama Islam yang terus menerus diikutinya. Penambahan pengetahuan agama ini pada dasarnya akan mengakibatkan perubahan pada perilaku mereka yang menjurus ke perilaku yang lebih religius. Hal ini sejalan dengan teori tentang orientasi agama dalam kehidupan oleh Raymond F. Paloutzian yang menjelaskan bahwa orientasi keagamaan seseorang akan berpengaruh pada sikap keberagamaannya, dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku religiusnya.⁹

Selanjutnya dilakukan uji analisis prasyarat bagi data tahap awal yaitu data *pre test*. Dalam uji analisis tahap awal ini, terdapat analisis perhitungan butir item angket *pre test* dan uji normalitas pada data *pre test* yang menggunakan rumus uji Liliefors. Pada analisis butir item angket *pre test*, diperoleh hasil bahwa tingkat persentase persetujuan responden terhadap butir angket *Pre Test* yang tergolong tinggi terdapat

⁹ Sekar Ayu Aryani, "Orientasi, Sikap, dan... ", hlm. 61.

pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23. Sedangkan tingkat persentase persetujuan responden terhadap butir angket *Pre Test* yang tergolong sedang terdapat pada nomor 7, 11, 14, 24, 25, dan 26. Kemudian pada uji normalitas data *pre test* diperoleh hasil L_{hitung} sebesar $0,087615 < L_{tabel}$ yaitu 0,1229. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre test* ini berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji analisis tahap awal, peneliti mengujikan instrumen yang sama kepada narapidana yang sama pula setelah para narapidana tersebut mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap selama satu bulan. Rentang waktu satu bulan ini diputuskan dari hasil observasi dengan pembina keagamaan Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku narapidana baru, bisa terlihat setelah kurang lebih satu bulan berada di dalam Lapas dengan mengikuti berbagai bentuk pembinaan yang diberikan.¹⁰ Hal tersebut ditambahkan lagi pada penelitian yang dilakukan Phillipa Lally, yang menjelaskan bahwa rata-rata seseorang dapat beradaptasi dengan perilaku barunya dalam kurun waktu 18-254 hari.¹¹ Dijelaskan pula menurut dr. Maxwell dalam penelitian Nur Aini dkk, manusia

¹⁰ Observasi dengan pembina keagamaan Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB.

¹¹ Phillipa Lally, dkk, "*How Are Habits...*", hlm. 1007.

memerlukan waktu sekitar tiga minggu untuk beradaptasi terhadap perubahan.¹²

Pengambilan data selanjutnya digunakan sebagai data *post test*. Data *post test* kemudian diujikan dalam analisis tahap akhir yang berisi analisis perhitungan butir item angket *post test*, uji normalitas dan uji homogenitas. Pada analisis perhitungan butir item angket *post test* diperoleh hasil bahwa tingkat persentase persetujuan responden terhadap butir angket *Post Test* nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 tergolong sangat tinggi. Sedangkan tingkat persentase persetujuan responden terhadap butir angket *Post Test* nomor 11, 14, 25 dan 26 tergolong tinggi. Kemudian pada pengujian normalitas data *post test*, mendapatkan hasil L_{hitung} sebesar $0,09831 < L_{tabel}$ yaitu $0,1229$. Maka dapat disimpulkan data *post test* berdistribusi normal.

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas data *pre test* sebagai variabel X_1 dan data *post test* sebagai variabel X_2 . Dari perhitungan tersebut, dapat diperoleh hasil Chi Kuadrat (χ^2) sebesar $0,0117$ dengan χ^2_{tabel} sebesar $3,841$. Hal ini menunjukkan jika χ^2_{hitung} ($0,0117$) $<$ χ^2_{tabel} ($3,841$) yang berarti bahwa data *pre test* dan *post test* yang diambil terbukti homogen dan kedua data tersebut dapat diperbandingkan.

Langkah terakhir adalah analisis uji hipotesis dengan melakukan t-test pada data *pre test* (X_1) dan *post test* (X_2). Pada pengujian tersebut

¹² Nur Aini, dkk, "Peningkatan Perilaku Pasien...", hlm. 3.

mendapat hasil t_{hitung} sebesar 34,615, dan dengan taraf signifikansi 5% maka didapat t_{tabel} sebesar 1,660. Dikarenakan $t_{hitung} (34,615) > t_{tabel} (1,660)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan perilaku religius narapidana antara sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diberikannya pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap, akan merubah perilaku religius para narapidana yang baru masuk ke dalam Lapas dengan rentang waktu selama satu bulan mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan disebabkan karena faktor kesengajaan, melainkan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menghambat penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini memakan waktu yang cukup lama, karena untuk mengambil data *pre test* dan *post test* membutuhkan rentang waktu selama satu bulan. Untuk mengurus perijinan melakukan penelitian di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B juga menghabiskan waktu yang cukup lama karena harus mengurus perijinan di Kantor Wilayah Kemenkumham Jateng.

Penelitian ini juga sempat terhambat selama tiga bulan karena mengingat adanya kasus pandemi Covid-19 yang sedang terjadi sehingga Lembaga Perasyarakatan seluruh Indonesia ditutup dan tidak menerima kunjungan dari tamu maupun pihak lain yang akan melakukan penelitian.

2. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini terbatas pada satu tempat, yaitu hanya di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap, sehingga generalisasi hasilnya hanya pada Lembaga Perasyarakatan di Cilacap saja. Namun, Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap dirasa sudah dapat mewakili beberapa Lapas di daerah lain untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

3. Keterbatasan Biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya, penelitian ini sedikit terhambat. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki, peneliti sudah melakukan usaha semaksimal mungkin sehingga memberikan pengalaman tersendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, diperoleh t_{hitung} sebesar 34,615 dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,660. Dikarenakan $t_{hitung} = 34,615 > t_{tabel} = 1,660$ maka dapat disimpulkan data tersebut signifikan dan hipotesis H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku religius narapidana sebelum dengan perilaku religius narapidana sesudah mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi Pembina Bidang Keagamaan

Diharapkan bagi para pembina keagamaan yang ada di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap agar menambah intensitas waktu dalam pembinaan per hari. Mengingat para narapidana yang mengikuti pembinaan cukup banyak, maka sebaiknya waktu pembinaan tidak hanya 1 jam saja per hari. Sehingga materi yang disampaikan pada saat pembinaan Pendidikan Agama Islam dapat lebih merata dan lebih banyak lagi.

2. Bagi Pihak Lembaga Permasyarakatan

Diharapkan bagi pihak lembaga permasyarakatan dapat lebih memaksimalkan lagi segala bentuk kegiatan pembinaan terutama dalam

hal ini adalah pembinaan keagamaannya. Hal ini diharapkan dapat lebih memaksimalkan perubahan sikap dan perilaku bagi para narapidana sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan sebelumnya.

3. Bagi Para Narapidana

Para Narapidana diharapkan dapat selalu memiliki semangat untuk berubah menjadi lebih baik dengan mengikuti segala bentuk pembinaan yang ada di Lapas, dan saran dari peneliti agar para narapidana lebih memperdalam lagi ajaran Agama Islam sehingga berbagai prasangka seperti belum menerima kenyataan dirinya sedang menjalani hukuman, belum bisa memaafkan dirinya sendiri, ingin berbuat jahat lagi, dan lain-lain, akan hilang dan tidak terfikirkan lagi.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi perbaikan penelitian ini berikutnya. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah dengan sebaik-baiknya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhadjana. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jakarta: Kanisius. 1996.
- Abidin, Aji. “Pengaruh Pembinaan Keagamaan Islam Terhadap Pengalaman Ibadah Shalat (Studi Kasus Pada Anak-Anak Keluarga Petani di Dusun Kerep Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015)”. Salatiga: IAIN Salatiga. 2015.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Aini, Nur. dkk, “Peningkatan Perilaku Pasien dalam Tata Laksana Diabetes Melitus Menggunakan Model Behavioral System”. *Jurnal Ners*. Vol. 6. No. 1. tahun 2011.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Irsyad al-Sari li Syarh Sahih Al Bukhari* cet. VI. Libanon: Darul Fikr. 1340 H.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Ardani, Mohammad. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Mitra Cahya Utama. 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Aryani, Sekar Ayu. “Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan” (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY). *Jurnal Religi Studi Agama-Agama*. Vol XI. No. 1. tahun 2015.
- At-Tirmidzi. *Jami' Al-Shohih*. Lebanon: Dar Al-Kitab Al-Ilmiah. t.t.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1996.
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- _____. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan. Semarang: CV Asy Syifa'. 1999.
- Fahroni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT RIneka Cipta. 2005.
- Fu'adi, Imam. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: PT Bina Ilmu. 2004.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Haedari, Amin. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan. 2010.
- Harsono. C. I. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djembatan. 1995.
- Hidayah, Sofwatin. “Hubungan Antara Minat Belajar PAI dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015”. Semarang: UIN Walisongo. 2015.

- Hoirunnisa. “Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-Qur’an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*. Semarang: Rasail. 2005.
- Indrawati, Maya dan Wido Nugroho. *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2006.
- Jalaludin dan Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 1993.
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail Media Grup. 2010.
- Kamelta, Edno. “Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”, *Jurnal of Civil Engineering and Vocational Education*. Vol 1. No. 2. Tahun 2013.
- Lally, Phillippa, dkk. “How Are Habits Formed : Modelling Habit Formation in the real World”. *European Jurnal of Social Psychology*. Vol. 40. No. 10. Tahun 2010.
- Makmun, Syamsudin Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000.
- Mujaddid,Ade Yusuf. *Fiqh Ibadah*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015.
- Musfir bin Said Az-Zahrani. *Konseling Terapi*. terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Nata, Abudin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana. 2011.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Permasalahatan

Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

_____. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Skripsi*. Bandung: Alfabeta. 2015.

_____. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Safroedin. *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Narapidana*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2010.

Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama : Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: Pramedia Grup. 2019.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012.

Srijanti. dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.

Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan. *Statistik Kriminal 2019*. Jakarta : Badan Pusat Statistik. 2019.

Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

_____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Supranto. *Teknik Sampling untuk Survey & Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 1990.

- Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Syafril. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia. 2019.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'thi. *PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Thoha, Chabib. dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 14 ayat (1) tentang Permasyarakatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahib, Abdul. *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Beragama*. Semarang: CV Karya Abadi. 2015.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute. 2007.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta : Bumi Aksara. 2018.

- Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 7. No. 1. Tahun 2018.
- Zain, Tsuraya Syarif. “Hubungan Antara Agama dan Ilmu Dalam Pandangan Al Farabi”. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*. Vol. 18. No. 1. tahun 2017.
- Zuhairi. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. 1983.
- _____. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Zuhrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Responden Uji Coba Angket

No	Kode	Nama Responden
1	UC-1	Gagan Frawita
2	UC-2	Saepudin
3	UC-3	Sodik
4	UC-4	Marsidi
5	UC-5	Anti Agus Pribadi
6	UC-6	Sage
7	UC-7	Parman
8	UC-8	Sarino
9	UC-9	M. Mustafa
10	UC-10	Kusdi Sunaryo
11	UC-11	Yadi Santoso
12	UC-12	Muaris
13	UC-13	Nasro
14	UC-14	Sugeng
15	UC-15	Qomaril Anam
16	UC-16	Eka Supriatna
17	UC-17	Eko Dwi Jayanto
18	UC-18	Toyib
19	UC-19	Akhmad Rifaldi
20	UC-20	Ridwan
21	UC-21	Siswoto

22	UC-22	Samail
23	UC-23	Agus Sutejo
24	UC-24	Muhaimin
25	UC-25	Wasodin
26	UC-26	Ali Mukhlisin
27	UC-27	Wanto Pujiono
28	UC-28	Lusmanto
29	UC-29	Alief Mahmidin
30	UC-30	Yahman Turyatno E
31	UC-31	Budi Yoga Eko S
32	UC-32	Candra
33	UC-33	Mujiono
34	UC-34	Kuat Febriyanto
35	UC-35	Lucky Lestyono I
36	UC-36	Agus Kurniawan
37	UC-37	Jajang Suparman
38	UC-38	Fadchur Rahman
39	UC-39	Dedi Kurniawan
40	UC-40	Darkum Ach Sulтони
41	UC-41	Ratno Walehano
42	UC-42	Fandi Purwanto

Lampiran 2a : Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Religius

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Tipe/ Sifat Soal	Pernyataan	
					Positif	Negatif
Perilaku Religius Narapidana	Dimensi Keyakinan (Ideological)	a. Meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT	1	Negatif	4	4
		b. Meyakini bahwa Allah SWT Maha Mengetahui segalanya	2	Positif		
		c. Mengimani keberadaan para malaikat	3	Negatif		
		d. Meyakini bahwa nabi dan rasul itu ada	4	Negatif		
		e. Meyakini bahwa Al Qur'an dapat memberi petunjuk hidup	5	Positif		
		f. Mempercayai adanya hari akhir sebagai hari pembalasan	6	Positif		

		g. Mempercayai bahwa qada dan qadar (takdir) Allah itu ada	7	Positif		
		h. Meyakini adanya surga dan neraka	8	Negatif		
	Dimensi Pengetahuan Agama (<i>Intellectual</i>)	a. Mengetahui kisah-kisah para Nabi dan Rasul	9	Positif	5	1
		b. Mengetahui bahwa ibadah sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam	10	Positif		
		c. Mengetahui bahwa dengan berpuasa akan menjadikan tubuh lebih sehat	11	Negatif		
		d. Mengetahui begitu pentingnya mempelajari ilmu ilmu tentang keislaman	12	Positif		

		e. Mengetahui bahwa membaca dan mempelajari isi kandungan dalam Al Qur'an dapat bermanfaat bagi hidup	13	Positif		
		f. Mengetahui bahwa perbuatan dosa adalah hal yang dilarang dalam agama	14	Positif		
		a. Menjalankan ibadah sholat wajib dan sunnah secara penuh	15	Positif		
		b. Merasa bersalah apabila meninggalkan shalat	16	Negatif		
		c. Bersemangat dan ingin menjalankan ibadah puasa	17	Negatif		

	Dimensi Praktik Agama (<i>Ritualistic</i>)	d. Ikhlas pada semua ketentuan Allah SWT	18	Positif	5	3	
		e. Menyempatkan diri untuk membaca Al Qur'an setiap hari	19	Positif			
		f. Menghindari perbuatan dusta dalam perkataan	20	Negatif			
		g. Selalu berdzikir dan berdo'a kepada Allah SWT	21	Positif			
		h. Menyisihkan harta berlebih untuk shodaqoh/ infaq	22	Positif			
			a. Merasakan kesejukan hati setelah Berdoa'a kepada Allah SWT	23	Positif		
			b. Merasakan tenang dan dekat	24	Positif		

		dengan Allah SWT setelah melaksanakan sholat				
	Dimensi Pengalaman (<i>Experiential</i>)	c. Merasakan diberi pertolongan oleh Allah SWT setelah bertaubat	25	Positif	6	0
		d. Merasakan do'a yang terkabul	26	Positif		
		e. Merasakan hati menjadi bersih setelah mendalami ilmu/ ajaran Agama Islam	27	Positif		
		f. Merasakan hidup lebih bermanfaat ketika lebih mengenal Tuhan	28	Positif		
		a. Setelah mengenal agama Islam lebih dalam, akan menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya	29	Positif	5	2

Dimensi Pengamalan (<i>Consequential</i>)	b. Menyesali segala perbuatan buruk yang telah dilakukan	30	Positif		
	c. Meminta maaf apabila melakukan kesalahan	31	Negatif		
	d. Dapat mengontrol apa yang dibicarakan, agar tidak berbicara kasar, jorok, dan dusta	32	Positif		
	e. Dapat menjadi pembicara/ penceramah dalam pembinaan keagamaan yang diadakan di dalam Lapas	33	Positif		
	f. Menasihati teman agar menghindari perbuatan terlarang	34	Negatif		

		g. Saling mengajak dan mengingatkan dalam hal kebaikan	35	Positif		
Jumlah					35	

Lampiran 2b : Angket Uji Coba Perilaku Religius

**Angket Perbedaan Perilaku Religius
Narapidana Sebelum dan Sesudah Mengikuti
Pembinaan Pendidikan Agama Islam di
Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini saya “Prima Aji Saputra”, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul “**Perbedaan Perilaku Religius Narapidana Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.**”, berkenaan dengan hal tersebut saya berharap ketersediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian. Jawaban pertanyaan ini tidak dilihat salah atau benar. Atas perhatian dan perkenaan bapak/ ibu sekalian, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Usia :.....
3. Pendidikan Terakhir :.....
4. Mengikuti Pembinaan Agama Sebanyak :..... kali

B. Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, dimohon untuk memperhatikan petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Isilah identitas di atas secara lengkap
2. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dengan tidak ada yang terlewat
3. Kejujuran anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti
4. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan. Setelah membaca dengan seksama, anda diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan yang dianggap paling tepat dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju

S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

RG = Ragu-Ragu

5. Atas ketersediaan dan kerjasama saudara, peneliti sampaikan terima kasih.

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Menurut saya, ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT					
2	Saya meyakini bahwa Allah SWT Maha Mengetahui apapun yang terjadi di dunia ini					
3	Saya tidak peduli dengan adanya malaikat, sehingga saya dapat berbuat sesuka hati tanpa melihat baik dan buruk					
4	Menurut saya, kisah tentang nabi dan rasul itu hanya dongeng saja.					
5	Saya mempercayai bahwa Al Qur'an dapat memberikan					

	petunjuk hidup bagi saya					
6	Saya percaya bahwa semua perbuatan saya akan dipertanggung jawabkan setelah hari kiamat tiba					
7	Saya meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi melainkan karena kehendak Allah SWT					
8	Saya bertindak semau saya tanpa rasa takut akan surga dan neraka					
9	Saya mengetahui kisah-kisah para Nabi dan Rasul					
10	Saya mengetahui bahwa ibadah sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam					
11	Menurut saya, berpuasa justru					

	menjadikan tubuh lebih lemah dan mudah sakit					
12	Bagi saya, mempelajari ajaran Agama Islam lebih dalam itu penting					
13	Membaca dan mempelajari isi kandungan Al Qur'an dapat bermanfaat bagi hidup saya					
14	Saya mengetahui bahwa perbuatan dosa adalah hal yang dilarang dalam agama					
15	Saya tidak pernah meninggalkan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah					
16	Saya merasa biasa saja jika meninggalkan shalat					
17	Saya tidak ingin dan tidak bersemangat					

	ketika menjalankan ibadah puasa					
18	Saya dapat mengikhhlaskan kondisi saya saat ini yang sedang menjalani hukuman					
19	Saya menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari meskipun hanya 1 ayat saja					
20	Saya biasa berbohong terhadap orang lain atas apa yang saya ceritakan					
21	Setiap hari saya selalu berdzikir dan berdo'a kepada Allah SWT					
22	Saya menyisihkan sedikit harta saya untuk bershodaqoh/ infaq					

23	Setelah berdoa kepada Allah SWT, hati saya rasanya sejuk					
24	Setelah melaksanakan sholat, saya merasakan ketenangan dan merasa dekat dengan Allah SWT					
25	Setelah saya bertaubat, saya merasakan diberi pertolongan oleh Allah SWT					
26	Saya merasakan do'a saya dikabulkan oleh Allah SWT					
27	Saya merasakan hati dan pikiran menjadi bersih setelah mendalami ilmu/ajaran Agama Islam					
28	Hidup saya menjadi lebih bermanfaat ketika mengenal Tuhan lebih jauh					

29	Setelah mengenal agama Islam lebih dalam, saya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya					
30	Saya menyesali segala perbuatan buruk yang telah saya lakukan selama ini					
31	Saya tidak mau dan tidak sudi meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan					
32	Saya dapat mengontrol apa yang saya ucapkan, agar tidak berbicara kasar, jorok, dan berbohong/ berdusta					
33	Saya dapat menjadi pembicara/ penceramah dalam pembinaan keagamaan yang diadakan di dalam Lapas					

34	Saya tidak peduli jika ada teman yang melakukan perbuatan terlarang					
35	Saya mengajak dan mengingatkan teman saya dalam hal kebaikan					

Lampiran 3a : Hasil Analisis Uji Validitas Angket Perilaku Religius

No	Kode	Nama Responden			
			Q1	Q2	Q3
1	UC-1	Gagan Frawita	5	4	5
2	UC-2	Saepudin	4	4	4
3	UC-3	Sodik	4	4	4
4	UC-4	Marsidi	4	5	4
5	UC-5	Anti Agus Pribadi	5	5	5
6	UC-6	Sage	5	5	5
7	UC-7	Parman	4	5	5
8	UC-8	Sarino	5	5	4
9	UC-9	M. Mustafa	4	5	4
10	UC-10	Kusdi Sunaryo	5	5	4
11	UC-11	Yadi Santoso	5	5	5
12	UC-12	Muaris	5	5	4
13	UC-13	Nasro	5	5	4
14	UC-14	Sugeng	5	5	5
15	UC-15	Qomaril Anam	5	5	3
16	UC-16	Eka Supriatna	4	5	4
17	UC-17	Eko Dwi Jayanto	5	5	4
18	UC-18	Toyib	5	5	4
19	UC-19	Akhmad Rifaldi	5	5	4
20	UC-20	Ridwan	5	5	4
21	UC-21	Siswoto	5	5	4
22	UC-22	Samail	5	5	2
23	UC-23	Agus Sutejo	5	5	4
24	UC-24	Muhaimin	5	5	5
25	UC-25	Wasodin	4	4	5
26	UC-26	Ali Mukhlisin	4	4	4
27	UC-27	Wanto Pujiono	5	4	4
28	UC-28	Lusmanto	5	5	2
29	UC-29	Alief Mahmidin	4	5	5
30	UC-30	Yahman Turyatno	4	5	4
31	UC-31	Budi Yoga Eko S	5	5	5
32	UC-32	Candra	5	5	2
33	UC-33	Mujiono	5	5	5
34	UC-34	Kuat Febriyanto	5	5	5
35	UC-35	Lucky Lestyono I	5	5	4
36	UC-36	Agus Kurniawan	5	5	5
37	UC-37	Jajang Suparman	5	5	5
38	UC-38	Fadchur Rahman	4	5	5
39	UC-39	Dei Kurniawan	5	4	5
40	UC-40	Darkum Ach S.	1	5	4
41	UC-41	Ratno Walehano	3	5	4
42	UC-42	Fandi Purwanto	5	3	5
		Jumlah	193	201	178
		r hitung	0.3167	-0.059	0.5826
		r tabel	0.3044	0.3044	0.3044
		Valid/ Invalid	Valid	Invalid	Valid

Butir Angket Perilaku Religius Narapidana						
Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
4	5	5	5	5	5	4
5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4
4	3	4	4	3	3	4
5	5	5	5	4	4	5
5	3	4	1	5	3	4
5	4	4	4	5	3	4
5	5	5	5	4	4	5
1	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	4	3	4	5
5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	2	4	5
4	4	5	5	5	3	4
5	5	4	5	5	2	5
5	5	5	5	5	4	5
4	5	5	5	2	4	5
4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	5
1	4	4	4	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	1	5
2	4	3	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5
3	5	4	5	4	3	5
5	5	5	5	4	4	5
2	5	5	4	2	4	5
5	5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	2	1	5
5	4	5	2	2	2	5
5	5	5	5	4	3	5
4	5	4	4	4	2	5
177	194	188	185	169	152	194
0.2486	0.5648	0.4633	0.4827	0.1616	0.2271	0.3089
0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044
Invalid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid

Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24
4	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5
3	4	5	4	4	4	4
3	4	4	5	4	4	4
2	4	3	4	4	4	4
4	3	5	5	5	4	4
4	3	5	4	4	4	4
4	4	5	2	4	5	5
4	4	5	4	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4
3	4	5	5	4	5	5
4	5	2	4	2	5	5
4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4
4	5	4	4	3	5	5
5	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4
3	4	4	4	5	4	4
1	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	5	5
4	4	4	5	5	4	5
4	4	5	4	4	5	5
3	3	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
2	3	2	4	4	4	3
4	5	2	4	4	5	5
3	4	5	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4
4	5	2	5	5	5	5
3	3	3	5	3	5	5
4	5	4	5	4	5	5
5	4	5	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	5	4	4	4
160	172	169	181	172	184	189
0.4553	0.6313	0.3019	0.2634	0.3589	0.385	0.4995
0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044
Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Valid

Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31
5	4	4	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4	1
4	4	4	2	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4
5	3	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	4
4	3	3	3	3	5	5
4	3	5	5	4	4	4
5	3	3	5	3	4	4
4	3	3	5	3	5	5
5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5
4	4	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	2
5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4
4	3	4	3	5	4	5
4	4	4	4	5	4	5
5	3	4	4	3	4	4
4	4	4	2	4	3	5
4	4	4	1	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	5	4	4	5
3	3	3	3	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	3	4	3
5	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4
4	4	5	5	5	4	5
4	4	4	5	4	3	3
5	4	5	4	4	1	2
4	4	5	4	4	4	3
5	5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4
181	167	181	172	177	175	172
0.5037	0.329	0.5387	0.4067	0.647	0.0631	0.3217
0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044	0.3044
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid

Q32	Q33	Q34	Q35	Y	Y^2
4	4	4	5	157	24649
4	4	4	4	142	20164
3	4	4	4	134	17956
3	4	4	4	137	18769
4	3	4	4	163	26569
4	4	4	4	142	20164
4	3	4	4	134	17956
4	3	4	4	147	21609
2	5	4	4	139	19321
4	5	5	4	146	21316
4	3	5	1	154	23716
4	4	5	5	160	25600
4	4	4	5	155	24025
5	3	4	4	150	22500
3	2	2	4	137	18769
2	2	5	4	146	21316
4	3	4	4	140	19600
4	3	4	4	140	19600
4	4	4	4	148	21904
4	4	4	4	148	21904
5	4	4	5	151	22801
3	3	4	4	140	19600
2	3	4	4	143	20449
4	1	5	5	149	22201
3	4	5	4	150	22500
4	4	4	3	144	20736
4	3	2	5	147	21609
3	3	4	4	124	15376
5	3	5	5	172	29584
3	3	4	4	134	17956
4	4	4	4	151	22801
3	3	3	4	137	18769
4	3	4	4	150	22500
4	2	4	3	155	24025
3	3	3	4	137	18769
2	4	4	5	153	23409
3	3	4	4	144	20736
5	3	1	3	158	24964
5	5	5	5	161	25921
4	1	1	3	130	16900
4	2	2	3	138	19044
3	3	4	5	145	21025
154	138	162	170	6132	899082
0.48	0.2149	0.342	0.235		
0.3044	0.3044	0.3044	0.3044		
Valid	Invalid	Valid	Invalid		

Lampiran 3b : Contoh Perhitungan Validitas Angket Perilaku Religius

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X (skor item)

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (skor total)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Jumlah Sampel

Kriteria :

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dianggap valid, demikian sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid.

Perhitungan

Berikut adalah contoh perhitungan item angket nomor 1, butir angket lainnya dihitung dengan cara yang sama.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
UC-1	5	157	25	24649	785
UC-2	4	142	16	20164	568
UC-3	4	134	16	17956	536
UC-4	4	137	16	18769	548
UC-5	5	163	25	26569	815
UC-6	5	142	25	20164	710
UC-7	4	134	16	17956	536
UC-8	5	147	25	21609	735
UC-9	4	139	16	19321	556
UC-10	5	146	25	21316	730
UC-11	5	154	25	23716	770
UC-12	5	160	25	25600	800
UC-13	5	155	25	24025	775
UC-14	5	150	25	22500	750
UC-15	5	137	25	18769	685
UC-16	4	146	16	21316	584
UC-17	5	140	25	19600	700
UC-18	5	140	25	19600	700
UC-19	5	148	25	21904	740
UC-20	5	148	25	21904	740
UC-21	5	151	25	22801	755
UC-22	5	140	25	19600	700
UC-23	5	143	25	20449	715
UC-24	5	149	25	22201	745
UC-25	4	150	16	22500	600
UC-26	4	144	16	20736	576

UC-27	5	147	25	21609	735
UC-28	5	124	25	15376	620
UC-29	4	172	16	29584	688
UC-30	4	134	16	17956	536
UC-31	5	151	25	22801	755
UC-32	5	137	25	18769	685
UC-33	5	150	25	22500	750
UC-34	5	155	25	24025	775
UC-35	5	137	25	18769	685
UC-36	5	153	25	23409	765
UC-37	5	144	25	20736	720
UC-38	4	158	16	24964	632
UC-39	5	161	25	25921	805
UC-40	1	130	1	16900	130
UC-41	3	138	9	19044	414
UC-42	5	145	25	21025	725
	193	6132	911	899082	28274

Dari tabel di atas diperoleh :

$$\begin{aligned}
 N &= 42 & \sum Y &= 6132 \\
 \sum X &= 193 & \sum XY &= 28274 \\
 \sum X^2 &= 911 & \sum Y^2 &= 899082
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{42 (28274) - (193)(6132)}{\sqrt{[42 (911) - (193)^2] [42(899082) - (6132)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1187508 - 1183476}{\sqrt{[38262 - 37249] [37761444 - 37601424]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4032}{\sqrt{(1013)(160020)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4032}{12731.86}$$

$$r_{xy} = 0,3167$$

$$r_{tabel} = 0,3044$$

Dikarenakan $r_1 > r_{tabel}$, maka item nomor 1 dinyatakan valid.
Kemudian, item berikutnya dihitung seperti cara di atas.

Lampiran 3c : Analisis Uji Reliabilitas Angket Perilaku Religius

No	Butir Angket Perilaku Religius Narapidana					
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
UC-1	5	4	5	4	5	5
UC-2	4	4	4	5	5	4
UC-3	4	4	4	4	4	4
UC-4	4	5	4	4	4	4
UC-5	5	5	5	5	5	5
UC-6	5	5	5	4	4	4
UC-7	4	5	5	4	3	4
UC-8	5	5	4	5	5	5
UC-9	4	5	4	5	3	4
UC-10	5	5	4	5	4	4
UC-11	5	5	5	5	5	5
UC-12	5	5	4	1	5	5
UC-13	5	5	4	4	5	5
UC-14	5	5	5	5	5	5
UC-15	5	5	3	5	5	5
UC-16	4	5	4	5	4	4
UC-17	5	5	4	4	4	4
UC-18	5	5	4	4	4	4
UC-19	5	5	4	4	5	4
UC-20	5	5	4	4	5	4
UC-21	5	5	4	4	5	4
UC-22	5	5	2	4	4	5
UC-23	5	5	4	5	5	4
UC-24	5	5	5	5	5	5
UC-25	4	4	5	4	5	5
UC-26	4	4	4	4	4	4
UC-27	5	4	4	4	5	4
UC-28	5	5	2	1	4	4
UC-29	4	5	5	5	5	5
UC-30	4	5	4	5	5	5
UC-31	5	5	5	5	5	5
UC-32	5	5	2	2	4	3
UC-33	5	5	5	4	5	4
UC-34	5	5	5	5	5	5
UC-35	5	5	4	3	5	4
UC-36	5	5	5	5	5	5
UC-37	5	5	5	2	5	5
UC-38	4	5	5	5	5	5
UC-39	5	4	5	5	5	5
UC-40	1	5	4	5	4	5
UC-41	3	5	4	5	5	5
UC-42	5	3	5	4	5	4
∑Xi	193	201	178	177	194	188
∑Xi²	911	971	782	791	910	854
Varian	0,57	0,22	0,66	1,07	0,33	0,30

Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14
5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	4	4	2	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	1
4	3	3	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	5	5	5
1	5	3	4	3	5	4	4
4	5	3	4	3	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5
5	5	4	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	5
4	3	4	5	3	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	3	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4
4	2	4	5	4	4	4	4
5	5	3	4	4	4	5	4
5	5	2	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	4	5	4
5	2	4	5	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	3	5	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	3
5	4	1	5	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	4	5	4
5	4	3	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5
4	2	4	5	5	4	4	4
5	5	3	5	5	5	5	5
5	2	1	5	4	5	5	5
2	2	2	5	4	5	4	4
5	4	3	5	4	4	4	4
4	4	2	5	4	5	5	4
185	169	152	194	169	185	185	178
843	715	586	906	697	825	825	776
0,67	0,83	0,85	0,24	0,40	0,24	0,24	0,51

Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22
5	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	5	5	5	4	5	4
3	4	5	3	4	5	4	4
3	3	4	3	4	4	5	4
4	4	4	2	4	3	4	4
5	4	4	4	3	5	5	5
5	4	4	4	3	5	4	4
3	5	4	4	4	5	2	4
5	5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	3	4	5	5	4
3	3	4	4	5	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	4	4	3
5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	4	5	5
3	4	5	3	4	4	4	5
5	4	4	1	4	4	4	4
4	5	3	4	4	4	4	4
4	3	4	2	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	3	3	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	2	3	2	4	4
4	4	4	4	5	2	4	4
4	4	3	3	4	5	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5
4	5	5	4	5	2	5	5
2	4	5	3	3	3	5	3
4	5	5	4	5	4	5	4
4	5	3	5	4	5	3	4
3	3	5	5	5	5	5	5
1	5	5	5	5	5	5	5
2	2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	5	4
159	172	177	160	172	169	181	172
641	722	761	644	720	713	797	722
0,93	0,42	0,36	0,82	0,37	0,79	0,40	0,42

Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30
4	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	4	4	5	4
3	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4
5	5	5	3	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	3	3	3	3	5
4	4	4	3	5	5	4	4
4	4	5	3	3	5	3	4
4	4	4	3	3	5	3	5
5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	3	4	3	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	5	3	4	4	3	4
5	5	4	4	4	2	4	3
4	5	4	4	4	1	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	2	5	5	4	4
4	4	3	3	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	5	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	5	4
5	5	4	4	4	5	4	3
5	5	5	4	5	4	4	1
5	5	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4
184	189	181	167	181	172	177	175
818	863	791	685	797	744	763	753
0,28	0,30	0,26	0,50	0,40	0,94	0,41	0,57

					$\sum X_t$	$\sum X_t^2$
Q31	Q32	Q33	Q34	Q35		
4	4	4	4	5	157	24649
1	4	4	4	4	142	20164
4	3	4	4	4	134	17956
4	3	4	4	4	137	18769
4	4	3	4	4	163	26569
4	4	4	4	4	142	20164
5	4	3	4	4	134	17956
4	4	3	4	4	147	21609
4	2	5	4	4	139	19321
5	4	5	5	4	146	21316
5	4	3	5	1	154	23716
5	4	4	5	5	160	25600
4	4	4	4	5	155	24025
2	5	3	4	4	150	22500
4	3	2	2	4	137	18769
5	2	2	5	4	146	21316
4	4	3	4	4	140	19600
4	4	3	4	4	140	19600
4	4	4	4	4	148	21904
5	4	4	4	4	148	21904
5	5	4	4	5	151	22801
4	3	3	4	4	140	19600
5	2	3	4	4	143	20449
5	4	1	5	5	149	22201
5	3	4	5	4	150	22500
4	4	4	4	3	144	20736
5	4	3	2	5	147	21609
2	3	3	4	4	124	15376
5	5	3	5	5	172	29584
3	3	3	4	4	134	17956
4	4	4	4	4	151	22801
4	3	3	3	4	137	18769
4	4	3	4	4	150	22500
5	4	2	4	3	155	24025
3	3	3	3	4	137	18769
2	2	4	4	5	153	23409
3	3	3	4	4	144	20736
5	5	3	1	3	158	24964
5	5	5	5	5	161	25921
5	4	1	1	3	130	16900
4	4	2	2	3	138	19044
4	3	3	4	5	145	21025
172	154	138	162	170	6132	899082
744	592	488	664	712	$\sum s_i^2$	
0,94	0,65	0,82	0,93	0,57	19,23469388	

Lampiran 3d : Contoh Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Religius

Rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k = jumlah item pernyataan

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

s_t^2 = varians total

Kriteria :

Apabila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka dianggap valid, demikian sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka dianggap tidak valid.

Perhitungan :

Berikut adalah contoh perhitungan item angket nomor 1, butir angket lainnya dihitung dengan cara yang sama.

Langkah Pertama :

Menghitung varian butir

Reponden	Xi	(Xi)^2
UC-1	5	25
UC-2	4	16
UC-3	4	16
UC-4	4	16
UC-5	5	25
UC-6	5	25
UC-7	4	16
UC-8	5	25
UC-9	4	16
UC-10	5	25
UC-11	5	25
UC-12	5	25
UC-13	5	25
UC-14	5	25
UC-15	5	25
UC-16	4	16
UC-17	5	25
UC-18	5	25
UC-19	5	25
UC-20	5	25
UC-21	5	25
UC-22	5	25

UC-24	5	25
UC-25	4	16
UC-26	4	16
UC-27	5	25
UC-28	5	25
UC-29	4	16
UC-30	4	16
UC-31	5	25
UC-32	5	25
UC-33	5	25
UC-34	5	25
UC-35	5	25
UC-36	5	25
UC-37	5	25
UC-38	4	16
UC-39	5	25
UC-40	1	1
UC-41	3	9
UC-42	5	25
Σ	193	911

Hitungan menggunakan rumus berikut :

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{911}{42} - \frac{(193)^2}{42^2}$$

$$s_i^2 = \frac{911}{42} - \frac{37249}{1764}$$

$$s_i^2 = 0,574$$

Kemudian untuk hitungan varian butir nomor 2 dan seterusnya, dihitung dengan cara yang sama.

Langkah Kedua :

Menghitung varian total dengan rumus :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{899082}{42} - \frac{(6132)^2}{42^2}$$

$$s_t^2 = \frac{899082}{42} - \frac{37601424}{1764}$$

$$s_t^2 = 90,71428571$$

Langkah Ketiga :

Menghitung Reliabilitas Angket dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{35}{(35-1)} \left\{ 1 - \frac{19,23469388}{90,71428571} \right\}$$

$$r_i = \frac{35}{(35-1)} \left\{ 1 - \frac{19,23469388}{90,71428571} \right\}$$

$$r_i = \frac{35}{34} \{ 1 - 0,2120359955 \}$$

$$r_i = 0,8111394164$$

Dapat diambil kesimpulan, karena nilai reliabilitas Alpha Cronbach (r_i) sebesar $0,811 \geq 0,70$, maka instrumen dikatakan reliabel karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Lampiran 4 : Daftar Nama Responden Penelitian

No	Kode	Nama Responden	No	Kode	Nama Responden
1	R-1	Heri Mulyono	28	R-28	Kuatno
2	R-2	Andreas Subejo	29	R-29	Achmad Fuady
3	R-3	K. Handoko	30	R-30	Dani Setiawan
4	R-4	Sadimin	31	R-31	Andika Dwi Prasetya
5	R-5	Ruswandi	32	R-32	Nana Herdiana
6	R-6	Sagiman	33	R-33	Agung Permana P.
7	R-7	Karsan	34	R-34	Budiarto
8	R-8	Bagyo Sidik P.	35	R-35	Riswanto
9	R-9	Saeful Hafid	36	R-36	Eko Yanuar Saputra
10	R-10	Triyono	37	R-37	Hendri Barence T.
11	R-11	Ahmad Taufik	38	R-38	Wagiyo Purnomo
12	R-12	Taufiq Syafrudin	39	R-39	Turijan
13	R-13	Tukirno	40	R-40	Diki Asmanto
14	R-14	Samsu	41	R-41	Rosan
15	R-15	Opik Hidayat	42	R-42	Muhaimin
16	R-16	Eko Harsono	43	R-43	Reno Candra
17	R-17	Tumin	44	R-44	Anggun Tri M.
18	R-18	Teguh Prayitno	45	R-45	Faizal Rudiyanto
19	R-19	Agus Riyanto	46	R-46	Yanuar Shandi W.
20	R-20	Kuswari Sujari	47	R-47	Thomas Mandala
21	R-21	Nasum	48	R-48	Dian Nur Apriono
22	R-22	Bintang	49	R-49	M. Nurkhozin R.
23	R-23	Agus Refendi	50	R-50	Agus Putra
24	R-24	Legiman	51	R-51	Anggie Putra A.
25	R-25	Baryanto	52	R-52	Sunardi
26	R-26	Catur			
27	R-27	Wasodin			

Lampiran 5 : Instrumen Riset Angket Perilaku Religius

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Usia :.....
3. Pendidikan Terakhir :.....
4. Mengikuti Pembinaan Agama Sebanyak :..... kali

B. Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, dimohon untuk memperhatikan petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Isilah identitas di atas secara lengkap
2. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dengan tidak ada yang terlewat
3. Kejujuran anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti
4. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan. Setelah membaca dengan seksama, anda diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan yang dianggap paling tepat dengan keterangan sebagai berikut:
SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
RG = Ragu-Ragu
5. Atas ketersediaan dan kerjasama saudara, peneliti sampaikan terima kasih.

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Menurut saya, ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT					
2	Saya tidak peduli dengan adanya malaikat, sehingga saya dapat berbuat sesuka hati tanpa melihat baik dan buruk					
3	Saya mempercayai bahwa Al Qur'an dapat memberikan petunjuk hidup bagi saya					
4	Saya percaya bahwa semua perbuatan saya akan dipertanggung jawabkan setelah hari kiamat tiba					
5	Saya meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi melainkan					

	karena kehendak Allah SWT					
6	Saya mengetahui bahwa ibadah sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam					
7	Menurut saya, berpuasa justru menjadikan tubuh lebih lemah dan mudah sakit					
8	Bagi saya, mempelajari ajaran Agama Islam lebih dalam itu penting					
9	Membaca dan mempelajari isi kandungan Al Qur'an dapat bermanfaat bagi hidup saya					
10	Saya mengetahui bahwa perbuatan dosa adalah hal yang dilarang dalam agama					

11	Saya tidak pernah meninggalkan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah					
12	Saya merasa biasa saja jika meninggalkan shalat					
13	Saya tidak ingin dan tidak bersemangat ketika menjalankan ibadah puasa					
14	Saya dapat mengikhlaskan kondisi saya saat ini yang sedang menjalani hukuman					
15	Saya menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari meskipun hanya 1 ayat saja					
16	Saya menyisihkan sedikit harta saya untuk bershodaqoh/ infaq					

17	Setelah berdoa kepada Allah SWT, hati saya rasanya sejuk					
18	Setelah melaksanakan sholat, saya merasakan ketenangan dan merasa dekat dengan Allah SWT					
19	Setelah saya bertaubat, saya merasakan diberi pertolongan oleh Allah SWT					
20	Saya merasakan do'a saya dikabulkan oleh Allah SWT					
21	Saya merasakan hati dan pikiran menjadi bersih setelah mendalami ilmu/ajaran Agama Islam					
22	Hidup saya menjadi lebih bermanfaat ketika mengenal Tuhan lebih jauh					

23	Setelah mengenal agama Islam lebih dalam, saya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya					
24	Saya tidak mau dan tidak sudi meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan					
25	Saya dapat mengontrol apa yang saya ucapkan, agar tidak berbicara kasar, jorok, dan berbohong/ berdusta					
26	Saya tidak peduli jika ada teman yang melakukan perbuatan terlarang					

Lampiran 6 : Data Skor Nilai Pre Test Angket Perilaku Religius Narapidana (X_1)

Kode	Nomor Item						Kode	Nomor Item					
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6
R-1	4	5	4	4	5	4	R-31	4	3	3	4	3	4
R-2	2	2	4	3	4	2	R-32	4	2	4	3	4	3
R-3	4	3	3	3	2	2	R-33	4	3	4	3	3	3
R-4	3	4	3	4	3	2	R-34	4	4	3	4	4	4
R-5	4	4	3	3	4	4	R-35	4	3	4	3	4	4
R-6	3	4	3	2	3	3	R-36	4	4	3	3	4	4
R-7	3	4	3	3	3	3	R-37	3	4	4	3	3	4
R-8	4	3	3	4	3	4	R-38	3	4	4	3	3	4
R-9	3	4	2	3	1	3	R-39	4	4	4	3	4	4
R-10	4	3	3	3	3	3	R-40	1	3	3	4	2	4
R-11	4	4	3	3	3	4	R-41	3	3	3	4	4	4
R-12	4	3	3	4	4	4	R-42	4	4	5	4	3	4
R-13	4	3	4	3	4	5	R-43	4	5	4	4	5	4
R-14	4	4	4	4	3	4	R-44	2	2	4	3	4	2
R-15	4	3	3	4	4	4	R-45	4	3	3	3	2	2
R-16	3	3	2	4	3	4	R-46	3	4	3	4	3	2
R-17	4	2	2	4	4	3	R-47	4	4	3	3	4	4
R-18	3	4	4	3	3	3	R-48	4	3	4	3	4	4
R-19	4	3	4	3	4	4	R-49	4	4	3	3	4	4
R-20	3	3	3	3	3	3	R-50	3	4	4	3	3	4
R-21	4	3	4	3	3	4	R-51	3	4	4	3	3	4
R-22	3	2	3	4	4	3	R-52	4	4	4	3	4	4
R-23	4	3	4	3	3	4							
R-24	3	4	3	4	3	4							
R-25	3	4	4	4	4	4							
R-26	4	3	4	3	3	3							
R-27	3	3	4	3	3	4							
R-28	4	2	4	3	4	4							
R-29	3	4	4	4	4	4							
R-30	3	3	4	4	4	3							

Kode	Nomor Item						Kode	Nomor Item					
	7	8	9	10	11	12		7	8	9	10	11	12
R-1	2	4	3	2	3	3	R-31	2	3	5	3	3	3
R-2	1	4	3	3	2	3	R-32	2	3	4	4	3	3
R-3	2	3	2	3	2	2	R-33	3	4	4	3	3	4
R-4	2	3	3	2	3	2	R-34	3	3	5	3	4	4
R-5	3	4	3	4	3	4	R-35	2	3	4	2	2	4
R-6	4	2	3	1	3	4	R-36	4	2	5	4	4	3
R-7	2	2	2	3	2	2	R-37	4	2	4	3	3	3
R-8	3	2	3	4	3	2	R-38	4	3	5	4	3	3
R-9	2	4	3	3	4	3	R-39	3	3	5	4	1	4
R-10	3	4	3	3	4	3	R-40	4	4	4	4	2	2
R-11	4	3	3	4	2	4	R-41	3	3	4	3	3	3
R-12	3	3	4	4	4	4	R-42	3	4	5	3	4	2
R-13	3	4	3	3	4	4	R-43	2	4	3	2	3	3
R-14	3	4	4	3	3	3	R-44	1	4	3	3	2	3
R-15	2	3	4	2	3	2	R-45	2	3	2	3	2	2
R-16	3	4	4	4	3	3	R-46	2	3	3	2	3	2
R-17	3	3	4	3	2	3	R-47	3	4	3	4	3	4
R-18	3	4	4	3	3	2	R-48	2	3	4	2	2	4
R-19	2	4	5	3	3	2	R-49	4	2	5	4	4	3
R-20	3	3	4	3	4	4	R-50	4	2	4	3	3	3
R-21	4	4	4	2	4	3	R-51	4	3	5	4	3	3
R-22	4	3	5	2	3	2	R-52	3	3	5	4	1	4
R-23	4	3	5	4	4	3							
R-24	4	3	5	2	2	4							
R-25	3	4	4	2	3	4							
R-26	3	3	4	3	2	3							
R-27	3	4	4	2	3	4							
R-28	2	3	4	4	3	4							
R-29	4	4	5	4	4	4							
R-30	2	2	4	2	3	3							

Kode	Nomor Item						Kode	Nomor Item					
	13	14	15	16	17	18		13	14	15	16	17	18
R-1	2	2	4	3	3	5	R-31	3	3	4	4	3	4
R-2	3	2	2	3	2	3	R-32	3	3	3	3	4	3
R-3	3	2	3	3	2	3	R-33	2	2	3	4	3	3
R-4	3	3	3	2	2	3	R-34	3	3	4	3	3	4
R-5	3	4	4	3	4	4	R-35	3	3	3	3	4	4
R-6	4	2	3	3	3	2	R-36	4	3	4	3	3	4
R-7	3	2	3	4	2	3	R-37	3	4	3	2	4	4
R-8	3	2	3	2	2	3	R-38	4	4	4	4	4	3
R-9	3	2	3	4	3	3	R-39	4	3	4	4	3	3
R-10	2	3	4	2	3	4	R-40	3	3	3	3	4	3
R-11	3	3	2	2	3	4	R-41	2	3	3	4	3	4
R-12	4	3	3	3	3	4	R-42	2	2	3	3	3	3
R-13	4	4	3	3	4	4	R-43	2	2	4	3	3	5
R-14	4	3	3	4	4	4	R-44	3	2	2	3	2	3
R-15	3	3	3	2	4	4	R-45	3	2	3	3	2	3
R-16	3	3	4	4	4	4	R-46	3	3	3	2	2	3
R-17	3	2	4	3	4	4	R-47	3	4	4	3	4	4
R-18	3	2	3	3	3	4	R-48	3	3	3	3	4	4
R-19	3	3	4	3	4	4	R-49	4	3	4	3	3	4
R-20	4	4	2	3	3	4	R-50	3	4	3	2	4	4
R-21	4	3	2	3	3	3	R-51	4	4	4	4	4	3
R-22	4	2	3	4	3	2	R-52	4	3	4	4	3	3
R-23	2	1	3	4	4	4							
R-24	3	3	3	3	3	4							
R-25	3	2	3	3	4	4							
R-26	3	3	3	4	3	4							
R-27	4	3	3	4	4	4							
R-28	3	3	2	4	3	3							
R-29	4	4	4	3	4	4							
R-30	2	2	3	3	3	3							

Kode	Nomor Item						Kode	Nomor Item					
	19	20	21	22	23	24		19	20	21	22	23	24
R-1	4	3	3	4	4	3	R-31	4	4	3	4	3	3
R-2	2	4	2	3	4	1	R-32	4	3	4	4	3	3
R-3	2	3	4	2	2	3	R-33	3	3	4	4	4	3
R-4	2	2	3	2	3	2	R-34	4	4	4	4	4	4
R-5	3	3	4	4	3	3	R-35	3	2	3	4	3	2
R-6	2	2	2	3	3	2	R-36	4	4	4	4	3	2
R-7	2	3	2	2	3	4	R-37	3	2	3	3	3	2
R-8	2	3	3	4	3	2	R-38	3	4	3	4	4	4
R-9	4	3	3	4	3	2	R-39	4	3	3	4	4	4
R-10	3	2	2	4	2	4	R-40	4	4	4	3	3	3
R-11	3	4	3	3	3	3	R-41	3	3	3	3	3	3
R-12	3	4	3	4	3	4	R-42	3	3	4	4	3	3
R-13	4	3	4	4	4	3	R-43	4	3	3	4	4	3
R-14	3	3	2	3	3	2	R-44	2	4	2	3	4	1
R-15	4	3	2	3	3	4	R-45	2	3	4	2	2	3
R-16	4	3	3	2	4	4	R-46	2	2	3	2	3	2
R-17	3	4	4	3	4	4	R-47	3	3	4	4	3	3
R-18	3	3	3	2	3	3	R-48	3	2	3	4	3	2
R-19	3	4	4	3	4	3	R-49	4	4	4	4	3	2
R-20	4	3	3	2	4	4	R-50	3	2	3	3	3	2
R-21	3	4	3	3	4	4	R-51	3	4	3	4	4	4
R-22	4	3	4	2	2	3	R-52	4	3	3	4	4	4
R-23	3	4	3	2	3	4							
R-24	3	2	3	1	3	4							
R-25	4	4	4	4	4	4							
R-26	2	3	3	4	3	3							
R-27	3	2	4	3	4	4							
R-28	3	3	3	3	3	2							
R-29	4	4	4	3	4	4							
R-30	3	4	3	4	3	3							

Kode	Nomor		Skor (X ₁)	(X ₁) ²	Kode	Nomor		Skor (X ₁)	(X ₁) ²
	25	26				25	26		
R-1	3	2	88	7744	R-31	3	3	88	7744
R-2	3	2	69	4761	R-32	2	3	84	7056
R-3	2	3	68	4624	R-33	3	4	86	7396
R-4	3	3	70	4900	R-34	3	3	95	9025
R-5	3	4	92	8464	R-35	3	3	82	6724
R-6	3	3	72	5184	R-36	2	4	92	8464
R-7	2	3	70	4900	R-37	3	1	80	6400
R-8	3	3	76	5776	R-38	4	3	95	9025
R-9	2	3	77	5929	R-39	4	4	94	8836
R-10	3	4	81	6561	R-40	2	1	80	6400
R-11	2	3	82	6724	R-41	3	2	82	6724
R-12	3	4	92	8464	R-42	3	4	88	7744
R-13	3	3	94	8836	R-43	3	2	88	7744
R-14	4	3	88	7744	R-44	3	2	69	4761
R-15	3	2	81	6561	R-45	2	3	68	4624
R-16	2	4	88	7744	R-46	3	3	70	4900
R-17	3	3	85	7225	R-47	3	4	92	8464
R-18	3	3	80	6400	R-48	3	3	82	6724
R-19	3	3	89	7921	R-49	2	4	92	8464
R-20	3	3	85	7225	R-50	3	1	80	6400
R-21	4	3	88	7744	R-51	4	3	95	9025
R-22	2	3	79	6241	R-52	4	4	94	8836
R-23	2	3	86	7396	Skor Total			4361	369233
R-24	3	4	83	6889					
R-25	2	4	92	8464					
R-26	3	3	82	6724					
R-27	2	2	86	7396					
R-28	3	3	82	6724					
R-29	4	4	102	10404					
R-30	2	3	78	6084					

Lampiran 7 : Data Skor Nilai Post Test Angket Perilaku Religius
Narapidana (X_2)

Kode	Nomor Item						Kode	Nomor Item					
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6
R-1	5	5	5	5	5	4	R-31	5	5	5	5	5	5
R-2	4	4	5	4	5	4	R-32	5	2	4	3	4	4
R-3	4	4	4	4	4	4	R-33	5	5	5	4	4	4
R-4	4	4	4	4	4	4	R-34	5	5	5	5	5	5
R-5	5	5	5	5	5	5	R-35	5	4	5	4	5	5
R-6	5	5	4	4	4	4	R-36	5	5	5	5	5	5
R-7	4	5	3	4	4	4	R-37	5	5	5	5	4	5
R-8	5	4	5	5	5	5	R-38	4	5	5	5	5	5
R-9	4	4	3	4	1	4	R-39	5	5	5	5	5	5
R-10	5	4	4	4	4	4	R-40	1	4	4	5	2	5
R-11	5	5	5	5	5	5	R-41	3	4	5	5	5	5
R-12	5	4	5	5	5	4	R-42	5	5	5	4	4	5
R-13	5	4	5	5	5	5	R-43	5	5	5	5	5	4
R-14	5	5	5	5	5	5	R-44	4	4	5	4	5	4
R-15	5	3	5	5	4	5	R-45	4	4	4	4	4	4
R-16	4	4	4	4	4	5	R-46	4	4	4	4	4	4
R-17	5	4	4	4	4	4	R-47	5	5	5	5	5	5
R-18	5	4	4	4	4	4	R-48	5	4	5	4	5	5
R-19	5	4	5	4	5	5	R-49	5	5	5	5	5	5
R-20	5	4	5	4	4	5	R-50	5	5	5	5	4	5
R-21	5	4	5	4	4	5	R-51	4	5	5	5	5	5
R-22	5	2	4	5	5	4	R-52	5	5	5	5	5	5
R-23	5	4	5	4	5	5							
R-24	5	5	5	5	5	5							
R-25	4	5	5	5	5	5							
R-26	4	4	4	4	4	4							
R-27	5	4	5	4	4	5							
R-28	5	2	4	4	4	5							
R-29	4	5	5	5	5	5							
R-30	4	4	5	5	5	4							

Kode	Nomor Item						Kode	Nomor Item					
	7	8	9	10	11	12		7	8	9	10	11	12
R-1	4	5	5	5	5	4	R-31	4	4	5	4	4	4
R-2	2	5	4	4	4	4	R-32	4	4	4	5	4	4
R-3	4	4	4	4	2	4	R-33	4	5	4	4	5	4
R-4	4	4	4	4	4	4	R-34	4	4	5	4	4	5
R-5	5	5	5	5	4	5	R-35	4	4	4	4	2	4
R-6	4	4	4	1	3	4	R-36	5	4	5	5	4	5
R-7	4	4	4	4	3	3	R-37	5	4	4	4	4	5
R-8	4	5	5	5	4	4	R-38	5	5	5	5	3	3
R-9	3	5	4	4	5	4	R-39	4	5	5	5	5	5
R-10	3	5	4	4	5	4	R-40	4	5	4	4	2	2
R-11	5	4	5	5	3	5	R-41	4	4	4	4	3	4
R-12	4	5	5	5	5	5	R-42	4	5	5	4	5	4
R-13	4	5	5	5	4	4	R-43	4	5	5	5	5	4
R-14	4	4	4	5	4	4	R-44	3	5	4	4	4	5
R-15	3	5	4	4	3	3	R-45	4	4	4	4	2	4
R-16	4	4	4	5	4	4	R-46	4	4	4	4	4	4
R-17	4	4	4	4	3	4	R-47	5	5	5	5	4	5
R-18	4	4	4	4	3	4	R-48	4	4	4	4	2	4
R-19	3	4	5	4	4	4	R-49	5	4	5	5	4	5
R-20	4	4	4	4	5	4	R-50	5	4	4	4	4	5
R-21	4	4	4	4	5	4	R-51	5	5	5	5	3	3
R-22	4	4	5	4	3	4	R-52	4	5	5	5	3	5
R-23	5	4	5	5	5	4							
R-24	5	4	5	4	4	5							
R-25	4	5	4	4	4	3							
R-26	4	4	4	4	4	5							
R-27	4	5	4	4	4	4							
R-28	3	4	4	4	4	4							
R-29	5	5	5	5	5	5							
R-30	4	4	4	3	3	4							

Kode	Nomor Item						Kode	Nomor Item					
	13	14	15	16	17	18		13	14	15	16	17	18
R-1	4	4	5	4	4	5	R-31	4	4	5	4	5	5
R-2	4	4	4	4	4	4	R-32	3	3	4	4	4	4
R-3	4	4	4	4	3	4	R-33	4	4	4	5	4	4
R-4	4	4	3	4	4	4	R-34	5	4	5	5	5	5
R-5	5	5	5	4	5	5	R-35	5	3	3	3	5	5
R-6	5	3	4	4	4	4	R-36	5	4	5	4	5	5
R-7	4	3	4	4	4	4	R-37	3	5	4	4	5	5
R-8	4	2	4	4	4	4	R-38	5	5	5	5	5	5
R-9	4	4	3	5	4	4	R-39	5	5	5	5	4	5
R-10	4	4	3	4	4	4	R-40	4	4	4	4	5	5
R-11	4	4	4	4	5	5	R-41	4	4	4	4	4	4
R-12	5	4	4	4	5	5	R-42	4	4	4	4	4	4
R-13	4	5	4	4	4	4	R-43	4	4	5	4	4	5
R-14	4	3	4	4	5	5	R-44	4	4	4	4	4	4
R-15	4	4	5	2	5	5	R-45	4	4	4	4	3	4
R-16	4	4	4	5	4	5	R-46	4	4	3	4	4	4
R-17	4	4	4	3	4	4	R-47	5	5	5	4	5	5
R-18	4	4	4	3	4	4	R-48	5	3	3	3	5	5
R-19	4	4	5	3	5	5	R-49	5	4	5	4	5	5
R-20	5	5	4	4	4	4	R-50	3	5	4	4	5	5
R-21	5	5	4	5	4	4	R-51	5	5	5	5	5	5
R-22	5	3	4	5	4	4	R-52	5	5	5	5	4	5
R-23	4	3	4	4	5	5							
R-24	3	4	4	4	4	5							
R-25	4	2	4	4	5	5							
R-26	4	4	4	5	4	5							
R-27	5	4	4	4	5	5							
R-28	3	3	3	4	4	4							
R-29	5	5	5	5	5	5							
R-30	4	2	3	4	4	3							

Kode	Nomor Item						Kode	Nomor Item					
	19	20	21	22	23	24		19	20	21	22	23	24
R-1	5	4	4	4	5	4	R-31	5	5	5	5	4	4
R-2	4	5	4	4	5	5	R-32	4	4	5	5	4	4
R-3	4	4	4	2	4	4	R-33	4	4	5	4	4	4
R-4	4	5	5	2	4	4	R-34	4	4	5	5	5	5
R-5	5	3	5	5	5	4	R-35	4	4	4	5	4	3
R-6	4	4	4	4	4	4	R-36	5	4	5	4	4	2
R-7	4	3	3	3	3	5	R-37	4	4	5	4	4	3
R-8	4	3	5	5	4	4	R-38	5	5	5	5	5	5
R-9	5	3	3	5	3	4	R-39	5	5	5	5	5	5
R-10	4	3	3	5	3	5	R-40	5	4	5	4	4	5
R-11	5	5	4	4	5	5	R-41	4	5	4	4	4	4
R-12	5	5	5	5	5	5	R-42	4	4	5	5	4	4
R-13	4	4	5	5	5	4	R-43	5	4	4	4	5	4
R-14	4	4	4	4	4	2	R-44	4	5	4	4	5	1
R-15	5	4	4	4	4	4	R-45	4	4	4	2	4	4
R-16	4	5	4	4	5	5	R-46	4	4	4	2	4	4
R-17	4	4	4	4	4	4	R-47	5	3	5	5	5	4
R-18	4	4	4	4	4	4	R-48	4	4	4	5	4	3
R-19	4	4	4	4	4	4	R-49	5	4	5	4	4	2
R-20	4	3	4	3	5	5	R-50	4	4	5	4	4	3
R-21	4	4	4	4	5	5	R-51	5	5	5	5	5	5
R-22	5	3	4	4	3	4	R-52	5	5	5	5	5	5
R-23	4	4	4	3	4	5							
R-24	4	4	4	5	4	5							
R-25	5	5	5	5	5	5							
R-26	4	4	4	4	4	4							
R-27	4	3	5	5	4	5							
R-28	3	3	3	3	4	2							
R-29	5	5	5	5	5	5							
R-30	4	5	4	4	3	3							

Kode	Nomor		Skor (X ₂)	(X ₂) ²	Kode	Nomor		Skor (X ₂)	(X ₂) ²
	25	26				25	26		
R-1	4	4	117	13689	R-31	4	4	118	13924
R-2	4	4	108	11664	R-32	3	3	101	10201
R-3	3	4	98	9604	R-33	4	4	111	12321
R-4	3	4	102	10404	R-34	4	4	121	14641
R-5	4	5	124	15376	R-35	3	3	104	10816
R-6	4	4	102	10404	R-36	2	4	116	13456
R-7	4	4	98	9604	R-37	3	4	112	12544
R-8	4	4	111	12321	R-38	5	1	121	14641
R-9	2	4	98	9604	R-39	5	5	128	16384
R-10	4	5	105	11025	R-40	4	1	100	10000
R-11	4	5	120	14400	R-41	4	2	105	11025
R-12	5	5	124	15376	R-42	3	4	112	12544
R-13	4	4	116	13456	R-43	4	4	117	13689
R-14	5	4	111	12321	R-44	4	4	106	11236
R-15	3	2	104	10816	R-45	3	4	98	9604
R-16	2	5	110	12100	R-46	3	4	100	10000
R-17	4	4	103	10609	R-47	4	2	121	14641
R-18	4	4	103	10609	R-48	3	3	104	10816
R-19	4	4	110	12100	R-49	2	4	116	13456
R-20	4	4	110	12100	R-50	3	4	112	12544
R-21	5	4	114	12996	R-51	5	1	121	14641
R-22	3	4	104	10816	R-52	5	5	126	15876
R-23	2	4	111	12321	Skor Total			5742	637930
R-24	4	5	116	13456					
R-25	3	5	115	13225					
R-26	5	4	108	11664					
R-27	4	3	112	12544					
R-28	3	4	93	8649					
R-29	5	2	126	15876					
R-30	3	4	99	9801					

Lampiran 8 : Analisis persentase skor dari setiap item pernyataan pada angket Pre Test

1. Persentase item pernyataan nomor 1

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	30	120
Ragu-Ragu (3)	19	57
Tidak Setuju (2)	2	4
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1
Jumlah Total	52	182

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 182. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 1 yaitu $(182/260) \times 100\% = 70\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

2. Persentase item pernyataan nomor 2

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	0	0
Setuju (2)	6	12
Ragu-Ragu (3)	21	63
Tidak Setuju (4)	23	92
Sangat Tidak Setuju (5)	2	10
Jumlah Total	52	177

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 177. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 2 yaitu $(177/260) \times 100\% = 68\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

3. Persentase item pernyataan nomor 3

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	1	5
Setuju (4)	26	104
Ragu-Ragu (3)	22	66
Tidak Setuju (2)	3	6
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	181

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 191. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 3 yaitu $(181/260) \times 100\% = 70\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

4. Persentase item pernyataan nomor 4

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	20	80
Ragu-Ragu (3)	31	93
Tidak Setuju (2)	1	2
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	175

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 175. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 4 yaitu $(175/260) \times 100\% = 67\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

5. Persentase item pernyataan nomor 5

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	2	10
Setuju (4)	23	92
Ragu-Ragu (3)	23	69
Tidak Setuju (2)	3	6
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1
Jumlah Total	52	178

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 178. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 5 yaitu $(178/260) \times 100\% = 68\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

6. Persentase item pernyataan nomor 6

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	1	5
Setuju (4)	33	132
Ragu-Ragu (3)	12	36
Tidak Setuju (2)	6	12
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	185

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 185. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 6 yaitu $(185/260) \times 100\% = 71\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

7. Persentase item pernyataan nomor 7

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	2	2
Setuju (2)	16	32
Ragu-Ragu (3)	20	60
Tidak Setuju (4)	14	56
Sangat Tidak Setuju (5)	0	0
Jumlah Total	52	150

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 150. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 7 yaitu $(150/260) \times 100\% = 58\%$ dan termasuk kategori Sedang.

8. Persentase item pernyataan nomor 8

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	20	80
Ragu-Ragu (3)	24	72
Tidak Setuju (2)	8	16
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	168

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 168. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 8 yaitu $(168/260) \times 100\% = 65\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

9. Persentase item pernyataan nomor 9

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	14	70
Setuju (4)	21	84
Ragu-Ragu (3)	14	42
Tidak Setuju (2)	3	6
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	202

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 202. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 9 yaitu $(202/260) \times 100\% = 78\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

10. Persentase item pernyataan nomor 10

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	17	68
Ragu-Ragu (3)	21	63
Tidak Setuju (2)	13	26
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1
Jumlah Total	52	158

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 158. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 10 yaitu $(158/260) \times 100\% = 61\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

11. Persentase item pernyataan nomor 11

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	12	48
Ragu-Ragu (3)	26	78
Tidak Setuju (2)	12	24
Sangat Tidak Setuju (1)	2	2
Jumlah Total	52	152

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 152. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 11 yaitu $(152/260) \times 100\% = 58\%$ dan termasuk kategori Sedang.

12. Persentase item pernyataan nomor 12

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	0	0
Setuju (2)	12	24
Ragu-Ragu (3)	22	66
Tidak Setuju (4)	18	72
Sangat Tidak Setuju (5)	0	0
Jumlah Total	52	162

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 162. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 12 yaitu $(162/260) \times 100\% = 62\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

13. Persentase item pernyataan nomor 13

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	0	0
Setuju (2)	8	16
Ragu-Ragu (3)	29	87
Tidak Setuju (4)	15	60
Sangat Tidak Setuju (5)	0	0
Jumlah Total	52	163

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 163. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 13 yaitu $(163/260) \times 100\% = 63\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

14. Persentase item pernyataan nomor 14

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	9	36
Ragu-Ragu (3)	25	75
Tidak Setuju (2)	17	34
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1
Jumlah Total	52	146

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 146. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 14 yaitu $(146/260) \times 100\% = 56\%$ dan termasuk kategori Sedang.

15. Persentase item pernyataan nomor 15

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	17	68
Ragu-Ragu (3)	29	87
Tidak Setuju (2)	6	12
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	167

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 167. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 15 yaitu $(167/260) \times 100\% = 64\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

16. Persentase item pernyataan nomor 16

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	16	64
Ragu-Ragu (3)	28	84
Tidak Setuju (2)	8	16
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	164

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 164. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 16 yaitu $(164/260) \times 100\% = 63\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

17. Persentase item pernyataan nomor 17

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	20	80
Ragu-Ragu (3)	24	72
Tidak Setuju (2)	8	16
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	168

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 168. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 17 yaitu $(168/260) \times 100\% = 65\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

18. Persentase item pernyataan nomor 18

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	2	10
Setuju (4)	28	112
Ragu-Ragu (3)	20	60
Tidak Setuju (2)	2	4
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	186

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 186. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 18 yaitu $(186/260) \times 100\% = 72\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

19. Persentase item pernyataan nomor 19

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	18	72
Ragu-Ragu (3)	24	72
Tidak Setuju (2)	10	20
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	164

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 164. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 19 yaitu $(164/260) \times 100\% = 63\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

20. Persentase item pernyataan nomor 20

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	18	72
Ragu-Ragu (3)	24	72
Tidak Setuju (2)	10	20
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	164

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 164. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 20 yaitu $(164/260) \times 100\% = 63\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

21. Persentase item pernyataan nomor 21

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	18	72
Ragu-Ragu (3)	27	81
Tidak Setuju (2)	7	14
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	167

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 167. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 21 yaitu $(167/260) \times 100\% = 64\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

22. Persentase item pernyataan nomor 22

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	25	100
Ragu-Ragu (3)	16	48
Tidak Setuju (2)	10	20
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1
Jumlah Total	52	169

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 169. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 22 yaitu $(169/260) \times 100\% = 65\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

23. Persentase item pernyataan nomor 23

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	19	76
Ragu-Ragu (3)	29	87
Tidak Setuju (2)	4	8
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	171

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 171. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 23 yaitu $(171/260) \times 100\% = 66\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

24. Persentase item pernyataan nomor 24

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	2	2
Setuju (2)	13	26
Ragu-Ragu (3)	19	57
Tidak Setuju (4)	18	72
Sangat Tidak Setuju (5)	0	0
Jumlah Total	52	157

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 157. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 24 yaitu $(157/260) \times 100\% = 60\%$ dan termasuk kategori Sedang.

25. Persentase item pernyataan nomor 25

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	0	0
Setuju (4)	7	28
Ragu-Ragu (3)	30	90
Tidak Setuju (2)	15	30
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	148

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 148. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 25 yaitu $(148/260) \times 100\% = 57\%$ dan termasuk kategori Sedang.

26. Persentase item pernyataan nomor 26

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	3	3
Setuju (2)	7	14
Ragu-Ragu (3)	28	84
Tidak Setuju (4)	14	56
Sangat Tidak Setuju (5)	0	0
Jumlah Total	52	157

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 157. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Pre-Test* nomor 26 yaitu $(157/260) \times 100\% = 60\%$ dan termasuk kategori Sedang.

Lampiran 9 : Analisis persentase skor dari setiap item pernyataan pada angket Post Test

1. Persentase item pernyataan nomor 1

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	35	175
Setuju (4)	15	60
Ragu-Ragu (3)	1	3
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1
Jumlah Total	52	239

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total sebesar 239. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 1 yaitu $(239/260) \times 100\% = 92\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

2. Persentase item pernyataan nomor 2

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	0	0
Setuju (2)	3	6
Ragu-Ragu (3)	1	3
Tidak Setuju (4)	25	100
Sangat Tidak Setuju (5)	23	115
Jumlah Total	52	224

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 224. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 2 yaitu $(224/260) \times 100\% = 86\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

3. Persentase item pernyataan nomor 3

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	36	180
Setuju (4)	14	56
Ragu-Ragu (3)	2	6
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	242

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 242. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 3 yaitu $(242/260) \times 100\% = 93\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

4. Persentase item pernyataan nomor 4

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	27	135
Setuju (4)	24	96
Ragu-Ragu (3)	1	3
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	234

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 234. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 4 yaitu $(234/260) \times 100\% = 90\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

5. Persentase item pernyataan nomor 5

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	29	145
Setuju (4)	21	84
Ragu-Ragu (3)	0	0
Tidak Setuju (2)	1	2
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1
Jumlah Total	52	232

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 232. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 5 yaitu $(232/260) \times 100\% = 89\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

6. Persentase item pernyataan nomor 6

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	32	160
Setuju (4)	20	80
Ragu-Ragu (3)	0	0
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	240

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 240. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 6 yaitu $(240/260) \times 100\% = 92\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

7. Persentase item pernyataan nomor 7

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	0	0
Setuju (2)	1	2
Ragu-Ragu (3)	6	18
Tidak Setuju (4)	33	132
Sangat Tidak Setuju (5)	12	60
Jumlah Total	52	212

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 212. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 7 yaitu $(212/260) \times 100\% = 82\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

8. Persentase item pernyataan nomor 8

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	22	110
Setuju (4)	30	120
Ragu-Ragu (3)	0	0
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	230

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 230. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 8 yaitu $(230/260) \times 100\% = 88\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

9. Persentase item pernyataan nomor 9

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	22	110
Setuju (4)	30	120
Ragu-Ragu (3)	0	0
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	230

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 230. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 9 yaitu $(230/260) \times 100\% = 88\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

10. Persentase item pernyataan nomor 10

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	19	95
Setuju (4)	31	124
Ragu-Ragu (3)	1	3
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1
Jumlah Total	52	223

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 223. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 10 yaitu $(223/260) \times 100\% = 86\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

11. Persentase item pernyataan nomor 11

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	12	60
Setuju (4)	23	92
Ragu-Ragu (3)	12	36
Tidak Setuju (2)	5	10
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	198

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 198. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 11 yaitu $(198/260) \times 100\% = 76\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

12. Persentase item pernyataan nomor 12

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	0	0
Setuju (2)	1	2
Ragu-Ragu (3)	5	15
Tidak Setuju (4)	31	124
Sangat Tidak Setuju (5)	15	75
Jumlah Total	52	216

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 216. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post*

Test nomor 12 yaitu $(216/260) \times 100\% = 83\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

13. Persentase item pernyataan nomor 13

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	0	0
Setuju (2)	0	0
Ragu-Ragu (3)	5	15
Tidak Setuju (4)	29	116
Sangat Tidak Setuju (5)	18	90
Jumlah Total	52	221

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 221. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 13 yaitu $(221/260) \times 100\% = 85\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

14. Persentase item pernyataan nomor 14

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	12	60
Setuju (4)	28	112
Ragu-Ragu (3)	9	27
Tidak Setuju (2)	3	6
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	205

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 205. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 14 yaitu $(205/260) \times 100\% = 79\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

15. Persentase item pernyataan nomor 15

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	15	75
Setuju (4)	29	116
Ragu-Ragu (3)	8	24
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	215

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 215. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 15 yaitu $(215/260) \times 100\% = 83\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

16. Persentase item pernyataan nomor 16

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	12	60
Setuju (4)	34	136
Ragu-Ragu (3)	5	15
Tidak Setuju (2)	1	2
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	213

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 213. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 16 yaitu $(213/260) \times 100\% = 82\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

17. Persentase item pernyataan nomor 17

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	22	110
Setuju (4)	28	112
Ragu-Ragu (3)	2	6
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	228

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 228. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 17 yaitu $(228/260) \times 100\% = 88\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

18. Persentase item pernyataan nomor 18

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	29	145
Setuju (4)	22	88
Ragu-Ragu (3)	1	3
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	236

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 236. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 18 yaitu $(236/260) \times 100\% = 91\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

19. Persentase item pernyataan nomor 19

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	19	95
Setuju (4)	32	128
Ragu-Ragu (3)	1	3
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	226

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 226. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 19 yaitu $(226/260) \times 100\% = 87\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

20. Persentase item pernyataan nomor 20

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	15	75
Setuju (4)	27	108
Ragu-Ragu (3)	10	30
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	213

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 213. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 20 yaitu $(213/260) \times 100\% = 82\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

21. Persentase item pernyataan nomor 21

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	23	115
Setuju (4)	25	100
Ragu-Ragu (3)	4	12
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	227

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 227. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 21 yaitu $(227/260) \times 100\% = 87\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

22. Persentase item pernyataan nomor 22

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	21	105
Setuju (4)	23	92
Ragu-Ragu (3)	4	12
Tidak Setuju (2)	4	8
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	217

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 217. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 22 yaitu $(217/260) \times 100\% = 83\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

23. Persentase item pernyataan nomor 23

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	19	95
Setuju (4)	28	112
Ragu-Ragu (3)	5	15
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	222

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 222. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 22 yaitu $(222/260) \times 100\% = 85\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

24. Persentase item pernyataan nomor 24

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	1	1
Setuju (2)	4	8
Ragu-Ragu (3)	5	15
Tidak Setuju (4)	23	92
Sangat Tidak Setuju (5)	19	95
Jumlah Total	52	211

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 211. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 24 yaitu $(211/260) \times 100\% = 81\%$ dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

25. Persentase item pernyataan nomor 25

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (5)	9	45
Setuju (4)	23	92
Ragu-Ragu (3)	15	45
Tidak Setuju (2)	5	10
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah Total	52	192

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 192. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 25 yaitu $(192/260) \times 100\% = 74\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

26. Persentase item pernyataan nomor 26

Skor	Frekuensi	Skor Total
Sangat Setuju (1)	3	3
Setuju (2)	4	8
Ragu-Ragu (3)	4	12
Tidak Setuju (4)	32	128
Sangat Tidak Setuju (5)	9	45
Jumlah Total	52	196

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor total = 196. Maka tingkat persentase persetujuan responden terhadap item angket *Post Test* nomor 26 yaitu $(196/260) \times 100\% = 75\%$ dan termasuk kategori Tinggi.

*Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas dari Perilaku Religius Narapidana
Sebelum Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam*

No	X_i	$X_i - \bar{X}$	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	68	-15,8654	-1,91622	0,027668	0,019231	0,00843749
2	68	-15,8654	-1,91622	0,027668	0,038462	-0,0107933
3	69	-14,8654	-1,79544	0,036291	0,057692	-0,0214008
4	69	-14,8654	-1,79544	0,036291	0,076923	-0,0406316
5	70	-13,8654	-1,67466	0,047	0,096154	-0,0491538
6	70	-13,8654	-1,67466	0,047	0,115385	-0,0683845
7	70	-13,8654	-1,67466	0,047	0,134615	-0,0876153
8	72	-11,8654	-1,4331	0,075914	0,153846	-0,077932
9	76	-7,86538	-0,94998	0,17106	0,173077	-0,0020164
10	77	-6,86538	-0,8292	0,203495	0,192308	0,01118719
11	78	-5,86538	-0,70842	0,239341	0,211538	0,02780303
12	79	-4,86538	-0,58764	0,278386	0,230769	0,04761701
13	80	-3,86538	-0,46686	0,320299	0,25	0,07029931
14	80	-3,86538	-0,46686	0,320299	0,269231	0,05106855
15	80	-3,86538	-0,46686	0,320299	0,288462	0,03183778
16	80	-3,86538	-0,46686	0,320299	0,307692	0,01260701
17	81	-2,86538	-0,34608	0,364641	0,326923	0,03771756
18	81	-2,86538	-0,34608	0,364641	0,346154	0,01848679
19	82	-1,86538	-0,2253	0,410872	0,365385	0,04548773
20	82	-1,86538	-0,2253	0,410872	0,384615	0,02625696
21	82	-1,86538	-0,2253	0,410872	0,403846	0,00702619
22	82	-1,86538	-0,2253	0,410872	0,423077	-0,0122046
23	82	-1,86538	-0,2253	0,410872	0,442308	-0,0314353
24	82	-1,86538	-0,2253	0,410872	0,461538	-0,05066661
25	83	-0,86538	-0,10452	0,458378	0,480769	-0,0223914
26	84	0,134615	0,016259	0,506486	0,5	0,00648607
27	85	1,134615	0,137039	0,5545	0,519231	0,03526928
28	85	1,134615	0,137039	0,5545	0,538462	0,01603851
29	86	2,134615	0,257819	0,601727	0,557692	0,04403451
30	86	2,134615	0,257819	0,601727	0,576923	0,02480374
31	86	2,134615	0,257819	0,601727	0,596154	0,00557297
32	88	4,134615	0,49938	0,691244	0,615385	0,07585944
33	88	4,134615	0,49938	0,691244	0,634615	0,05662867
34	88	4,134615	0,49938	0,691244	0,653846	0,0373979
35	88	4,134615	0,49938	0,691244	0,673077	0,01816713
36	88	4,134615	0,49938	0,691244	0,692308	-0,0010636
37	88	4,134615	0,49938	0,691244	0,711538	-0,0202944
38	88	4,134615	0,49938	0,691244	0,730769	-0,0395252
39	89	5,134615	0,62016	0,732424	0,75	-0,0175762

40	92	8,134615	0,982501	0,837073	0,769231	0,06784258
41	92	8,134615	0,982501	0,837073	0,788462	0,04861181
42	92	8,134615	0,982501	0,837073	0,807692	0,02938104
43	92	8,134615	0,982501	0,837073	0,826923	0,01015027
44	92	8,134615	0,982501	0,837073	0,846154	-0,0090805
45	92	8,134615	0,982501	0,837073	0,865385	-0,0283113
46	94	10,13462	1,224061	0,889535	0,884615	0,00492001
47	94	10,13462	1,224061	0,889535	0,903846	-0,0143108
48	94	10,13462	1,224061	0,889535	0,923077	-0,0335415
49	95	11,13462	1,344841	0,910662	0,942308	-0,0316459
50	95	11,13462	1,344841	0,910662	0,961538	-0,0508767
51	95	11,13462	1,344841	0,910662	0,980769	-0,0701075
52	102	18,13462	2,190303	0,985749	1	-0,0142511
Jumlah	4361					
Mean	83,87					
SD	8,28					
L tabel	0,1229					

Keterangan :

X_1 = variabel perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam

\bar{X} = rata-rata variabel perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam

Z_i = Simpangan baku kurva standar

$F(Z_i)$ = Peluang nilai Z

$S(Z_i)$ = Frekuensi kumulatif nilai Z

L_{tabel} = Harga L pada tabel Liliefors

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga L_{hitung} terbesar adalah 0,087615 dengan $n = 52$, kemudian pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1229$.

Karena $L_{hitung} = 0,087615 < L_{tabel} = 0,1229$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

*Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas dari Perilaku Religius Narapidana
Sesudah Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam*

No	X_i	$X_i - \bar{X}$	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	93	-17,4231	-1,99736	0,022893	0,019231	0,003663
2	98	-12,4231	-1,42416	0,0772	0,038462	0,038738
3	98	-12,4231	-1,42416	0,0772	0,057692	0,019507
4	98	-12,4231	-1,42416	0,0772	0,076923	0,000277
5	98	-12,4231	-1,42416	0,0772	0,096154	-0,01895
6	99	-11,4231	-1,30952	0,095178	0,115385	-0,02021
7	100	-10,4231	-1,19489	0,116066	0,134615	-0,01855
8	100	-10,4231	-1,19489	0,116066	0,153846	-0,03778
9	101	-9,42308	-1,08025	0,140016	0,173077	-0,03306
10	102	-8,42308	-0,96561	0,16712	0,192308	-0,02519
11	102	-8,42308	-0,96561	0,16712	0,211538	-0,04442
12	103	-7,42308	-0,85097	0,197393	0,230769	-0,03338
13	103	-7,42308	-0,85097	0,197393	0,25	-0,05261
14	104	-6,42308	-0,73633	0,230764	0,269231	-0,03847
15	104	-6,42308	-0,73633	0,230764	0,288462	-0,0577
16	104	-6,42308	-0,73633	0,230764	0,307692	-0,07693
17	104	-6,42308	-0,73633	0,230764	0,326923	-0,09616
18	105	-5,42308	-0,62169	0,267072	0,346154	-0,07908
19	105	-5,42308	-0,62169	0,267072	0,365385	-0,09831
20	106	-4,42308	-0,50705	0,306058	0,384615	-0,07856
21	108	-2,42308	-0,27778	0,390591	0,403846	-0,01325
22	108	-2,42308	-0,27778	0,390591	0,423077	-0,03249
23	110	-0,42308	-0,0485	0,480659	0,442308	0,038351
24	110	-0,42308	-0,0485	0,480659	0,461538	0,01912
25	110	-0,42308	-0,0485	0,480659	0,480769	-0,00011
26	111	0,576923	0,066138	0,526366	0,5	0,026366
27	111	0,576923	0,066138	0,526366	0,519231	0,007135
28	111	0,576923	0,066138	0,526366	0,538462	-0,0121
29	111	0,576923	0,066138	0,526366	0,557692	-0,03133
30	112	1,576923	0,180776	0,571728	0,576923	-0,00519
31	112	1,576923	0,180776	0,571728	0,596154	-0,02443
32	112	1,576923	0,180776	0,571728	0,615385	-0,04366
33	112	1,576923	0,180776	0,571728	0,634615	-0,06289
34	114	3,576923	0,410053	0,659116	0,653846	0,00527
35	115	4,576923	0,524692	0,700101	0,673077	0,027024
36	116	5,576923	0,63933	0,738696	0,692308	0,046388
37	116	5,576923	0,63933	0,738696	0,711538	0,027157
38	116	5,576923	0,63933	0,738696	0,730769	0,007927
39	116	5,576923	0,63933	0,738696	0,75	-0,0113

40	117	6,576923	0,753969	0,774566	0,769231	0,005335
41	117	6,576923	0,753969	0,774566	0,788462	-0,0139
42	118	7,576923	0,868607	0,807469	0,807692	-0,00022
43	120	9,576923	1,097884	0,863872	0,826923	0,036949
44	121	10,57692	1,212523	0,887344	0,846154	0,04119
45	121	10,57692	1,212523	0,887344	0,865385	0,021959
46	121	10,57692	1,212523	0,887344	0,884615	0,002728
47	121	10,57692	1,212523	0,887344	0,903846	-0,0165
48	124	13,57692	1,556438	0,940198	0,923077	0,017121
49	124	13,57692	1,556438	0,940198	0,942308	-0,00211
50	126	15,57692	1,785715	0,962927	0,961538	0,001389
51	126	15,57692	1,785715	0,962927	0,980769	-0,01784
52	128	17,57692	2,014992	0,978047	1	-0,02195
Jumlah	5742					
Mean	110,42					
SD	8,72					
L tabel	0,1229					

Keterangan :

X_1 = variabel perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam

\bar{X} = rata-rata variabel perilaku religius narapidana sebelum mengikuti pembinaan Pendidikan Agama Islam

Z_i = Simpangan baku kurva standar

$F(Z_i)$ = Peluang nilai Z

$S(Z_i)$ = Frekuensi kumulatif nilai Z

L_{tabel} = Harga L pada tabel Liliefors

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga L_{hitung} terbesar adalah 0,09831 dengan $n = 52$, kemudian pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1229$.

Karena $L_{hitung} = 0,09831 < L_{tabel} = 0,1229$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Lampiran 12 : Hasil Uji Homogenitas Data Pre Test dan Post Test

No	Pre Test (X ₁)	Post Test (X ₂)	No	Pre Test (X ₁)	Post Test (X ₂)
1	88	117	27	86	112
2	69	108	28	82	93
3	68	98	29	102	126
4	70	102	30	78	99
5	92	124	31	88	118
6	72	102	32	84	101
7	70	98	33	86	111
8	76	111	34	95	121
9	77	98	35	82	104
10	81	105	36	92	116
11	82	120	37	80	112
12	92	124	38	95	121
13	94	116	39	94	128
14	88	111	40	80	100
15	81	104	41	82	105
16	88	110	42	88	112
17	85	103	43	88	117
18	80	103	44	69	106
19	89	110	45	68	98
20	85	110	46	70	100
21	88	114	47	92	121
22	79	104	48	82	104
23	86	111	49	92	116
24	83	116	50	80	112
25	92	115	51	95	121
26	82	108	52	94	126
			Jumlah	4361	5742
			Rata-Rata	83,87	110,42
			SD	8,28	8,72
			Varian (S²)	68,55	76,09

Setelah data sudah dikelompokkan untuk menentukan frekuensi varian dan jumlah kelasnya, langkah selanjutnya adalah membuat Tabel Uji Bartlett sebagai berikut :

Sampel	dk	$\frac{1}{dk}$	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$(dk)\text{Log } S_i^2$
<i>Pre Test</i>	51	0,020	68,55	1,836	93,636
<i>Post Test</i>	51	0,020	76,09	1,881	95,931
Jumlah	102	0,040	144,64	3,717	189,567

Varians Gabungan dari semua sampel :

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{\Sigma(n_i-1)S_i^2}{\Sigma(n_i-1)} \\
 &= \frac{51(68,55)+51(76,09)}{51+51} \\
 &= \frac{3496,05+3880,59}{102} \\
 &= \frac{7376,64}{102} \\
 &= 72,32
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung $\text{Log } s^2$

$$\begin{aligned}
 \text{Log } s^2 &= \text{log}(72,32) \\
 &= 1,859
 \end{aligned}$$

Menghitung harga satuan B dengan rumus :

$$B = (\text{Log } s_i^2) \Sigma(n_i - 1)$$

$$= (1,859)(102)$$

$$= 189,618$$

Kemudian menghitung Chi Kuadrat (x^2) dengan rumus

$$x^2 = (\ln 10) \{B - \Sigma(n_i - 1) \text{Log } S_i^2\}$$

$$= (2,303)(189,618 - 189,567)$$

$$= (2,303)(0,051)$$

$$= 0,0117$$

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k - 1 = 2 - 1 = 1$, maka diperoleh x_{tabel}^2 sebesar 3,841 . Karena diperoleh harga x_{hitung}^2 ($0,0117$) $<$ x_{tabel}^2 ($3,841$) maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* narapidana yang diambil melalui sampel terbukti homogen. Karena data tersebut homogen, maka kedua data tersebut dapat diperbandingkan.

Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian (Uji Coba Angket)



Uji Coba Angket

Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian (Pengambilan Data dan Hasil Jawaban Pre Test)



Pengambilan Data Pre Test kepada Narapidana Baru

Instrumen Angket
Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini saya "Prima Aji Saputra", mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.", berkenaan dengan hal tersebut saya berharap ketersediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian. Jawaban pertanyaan ini tidak dilihat salah atau benar. Atas perhatian dan perkennan bapak/ ibu sekalian, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Identitas Responden

1. Nama K. Handoko

2. Usia 68

3. Pendidikan Terakhir SMA

4. Mengikuti Pembinaan Agama Seberapa 0 (kali)

B. Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, dimohon untuk memperhatikan petunjuk-petunjuk di bawah ini:

- Isilah identitas di atas secara lengkap
- Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dengan tidak ada yang terlewat
- Kejujuran anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti
- Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan. Setelah membaca dengan seksama, anda diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan yang dianggap paling tepat dengan keterangan sebagai berikut:

	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RG (Ragu-Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
22. Hidup saya menjadi lebih bermakna ketika mengenal Tuhan lebih jauh			✗	✓	
23. Setelah mengenal agama Islam lebih dalam, saya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya				✓	
24. Saya tidak mau dan tidak wali meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan			✓		
25. Saya dapat mengontrol apa yang saya ucapkan, agar tidak berbicara kasar, jorok, dan berbohong/ berata				✓	
26. Saya tidak peduli jika ada teman yang melakukan perbuatan terlarang				✓	

Demikian jawaban ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 10/08/2020
[Signature]
(... M. M. Handoko ...)

Instrumen dan Jawaban Angket Pre Test

Instrumen Angket
Perbedaan Perilaku Religius Narapidana
dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam
di Lembaga Permaryarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini saya "Prima Aji Saputra", mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permaryarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.", berkenaan dengan hal tersebut saya berharap ketersediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian. Jawaban pertanyaan ini tidak dilihat salah atau benar. Atas perhatian dan perkenan bapak/ ibu sekalian, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Identitas Responden


1. Nama : Achmad Tubuk
2. Usia : 52
3. Pendidikan Terakhir : SAR
4. Mengikuti Pembinaan Agama Sebanyak : 2 (kali)

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum mengisi angket, dimohon untuk memperhatikan petunjuk-petunjuk di bawah ini:
1. Isilah identitas di atas secara lengkap
 2. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dengan tidak ada yang terlewat
 3. Kajian anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti
 4. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan. Setelah membaca dengan seksama, anda diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan yang dianggap paling tepat dengan keterangan sebagai berikut:

	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RG (Ragu- Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
22				✓	
23			✓		
24			✓		
25				✓	
26			✓		

Demikian jawaban ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 10/08/2020

 (Achmad T.)

Instrumen dan Jawaban Angket *Pre Test*

Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian (Kegiatan Pembinaan Keagamaan)



Pemberian Pembinaan Keagamaan di Lapas



Pemberian Pembinaan Keagamaan di Lapas

Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian (Pengambilan Data dan Hasil Jawaban Post Test)



Pengambilan Data *Post Test* Kepada Narapidana yang Sudah Mengikuti Pembinaan selama 1 Bulan

Instrumen Angket
Perbedaan Perilaku Religius Narapidana
dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam
di Lembaga Permissyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini saya "Prima Aji Saputra", mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permissyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.", berkenan dengan hal tersebut saya berharap ketesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian. Jawaban pertanyaan ini tidak dilihat salah atau benar. Atas perhatian dan perkemauan bapak/ ibu sekalian, saya ucapkan terima kasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb.

A. Identitas Responden

1. Nama *Her Maulana*

2. Usia *30 Tahun*

3. Pendidikan Terakhir *S.M.A*

4. Mengikuti Pembinaan Agama Sebanyak *22* (kali)

B. Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, dimohon untuk memperhatikan petunjuk-petunjuk di bawah ini:

- Isilah identitas di atas secara lengkap
- Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dengan tidak ada yang tertawat
- Kejujuran anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti
- Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan. Setelah membaca dengan seksama, anda diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan yang dianggap paling tepat dengan keterangan sebagai berikut:

	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RG (Ragu- Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
22		✓			
23	✓				
24				✓	
25		✓			
26				✓	

Demikian jawaban ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 10 ... 2020
Her

Instrumen dan Jawaban Angket *Post Test*

Instrumen Angket
Perbedaan Perilaku Religius Narapidana
dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam
di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini saya "Prima Aji Saputra", mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020.", berkenaan dengan hal tersebut saya berharap ketersediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisioner ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian. Jawaban pertanyaan ini tidak dilihat salah atau benar. Atas perhatian dan berkenaan bapak/ Ibu sekalian, saya ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb.

A. Identitas Responden

1. Nama : RISMA Aji
 2. Usia : 25 th
 3. Pendidikan Terakhir : S2
 4. Mengikuti Pembinaan Agama Seberapa : 13 (kali)

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum mengisi angket, dimohon untuk memperhatikan petunjuk-petunjuk di bawah ini:
1. Isilah identitas di atas secara lengkap
 2. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dengan tidak ada yang terlewat
 3. Ketepatan anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti
 4. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama, anda diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan yang dianggap paling tepat dengan keterangan sebagai berikut:

	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RG (Ragu- Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
22	<input checked="" type="checkbox"/>				
23	<input checked="" type="checkbox"/>				
24				<input checked="" type="checkbox"/>	
25		<input checked="" type="checkbox"/>			
26					<input checked="" type="checkbox"/>

Demikian jawaban ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 10 September 2020


Instrumen dan Jawaban Angket Post Test

*Lampiran 18 : Surat Permohonan Izin Riset Kepada Kantor Wilayah
Kemenkumham Jawa Tengah*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024 – 7601295, Faksimile 024 – 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -3138/Un.10.3/D.1/TL.00/07/2020 10 Juli 2020
Lampiran :-
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Tengah
Cq. Kepala Divisi Kemasyarakatan
Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Prima Aji Saputra
NIM : 1603016026
Alamat : Jalan Sadang III RT 04/ RW 08 Gumilir Cilacap Utara Kab.
Cilacap
Judul Skripsi : "Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti
Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasayarakatan
Kelas II B Cilacap Tahun 2020."
Pembimbing : Sofa Muthohar, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/ judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon agar mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama kurang lebih 60 hari, mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan tanggal 20 September 2020 di Lembaga Permasayarakatan Kelas II B Cilacap.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfid Junaedi,

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai
laporan)

Lampiran 19 : Surat Permohonan Izin Riset Kepada Lapas Kelas II B Cilacap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024 – 7601295, Faksimile 024 – 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -3139/Un.10.3/D.1/TL.00/07/2020

10 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yth. Kepala Lembaga Permayarakatan Kelas II B Cilacap
Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Prima Aji Saputra

NIM : 1603016026

Alamat : Jalan Sadang III RT 04/ RW 08 Gumilir Cilacap Utara Kab.
Cilacap

Judul Skripsi : "Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permayarakatan Kelas II B Cilacap Tahun 2020."

Pembimbing : Sofa Muthohar, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/ judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon agar mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama kurang lebih 60 hari, mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan tanggal 20 September 2020 di Lembaga Permayarakatan Kelas II B Cilacap.

Demikian *atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Sdr, disampaikan terimakasih.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaedi,

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 20 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Tengah



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
Jl. Dr. Cipto No.64 Semarang 50126 – Jawa Tengah
Telepon : 024 - 3543063 Fak.024 – 3546795
Email : kanwil.jateng@kemenkumham.go.id websit:<http://jateng.kemenkumham.go.id>

15 Juli 2020

Nomor : W13.UM.01.01 -640
Lampiran : -
Perihal : Ijin Riset

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di –
Semarang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-3138/Un.10.3/D.1/TL.00/07/2020 tanggal 10 Juli 2020 perihal sebagaimana tersebut dalam pokok surat, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya menyetujui atau memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini untuk melaksanakan riset di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Cilacap dalam rangka menyusun skripsi dengan judul " Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Cilacap Tahun 2020 " yang akan dilaksanakan dari Bulan Juli sampai dengan September 2020.

Adapun identitas mahasiswa yang dimaksud yaitu :

Nama : Prima Aji Saputra
NIM : 1603016026

Sebelum mengadakan riset agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Cilacap.
2. Selama melaksanakan penelitian harus mentaati SOP yang ada dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19.
3. Tidak diperkenankan mengambil gambar / foto / shoting / vidio shoting lingkungan Lapas tanpa seijin Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Cilacap.
4. Menyerahkan hasil penelitian kepada Kepala Divisi Pemasarakatan dan Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Cilacap masing-masing 1 (satu) eksemplar.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



- Tembusan Yth. :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jateng (sebagai laporan).
 2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Cilacap.

Lampiran 21 : Surat Rapid Test



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : dr. Fahlian Wisnu Al Ma'arif

Jabatan : Dokter Klinik Pratama Rawat Inap PMI Kab. Cilacap

Menerangkan bahwa :

Nama : PRIMA AJI SAPUTRA

TTL : Cilacap, 24 Mei 1999

Alamat : Jl. Sadang III RT 004 RW 008 Gumilir, Cilacap Utara

Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 21 Juli 2020, saya menyatakan

"Sehat dan Tidak Ada Tanda dan Gejala Terinfeksi Covid"

- Rapid Test IgM SARS Covid19 : Non Reaktif
- Rapid Test IgG SARS Covid19 : Non Reaktif

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Rapid test tersebut berlaku maksimal 5 hari setelah tanggal pemeriksaan. Untuk mengetahui pasti positif atau negatif dianjurkan untuk pemeriksaan PCR.

Yang Menerangkan
Dokter Pemeriksa

dr. Fahlian Wisnu Al Ma'arif

Lampiran 22 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB CILACAP
Jalan Kerinci Nomor. 120 Cilacap 53223
Telepon. (0282) 534 037 Faksimili. (0282) 521 203 E-mail : lapascilacap@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : W13.PAS.PAS16.UM.01.01- 1846

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faozul Ansori, A.md.IP, S.Sos
NIP : 197005011995031002
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cilacap

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Prima Aji Saputra
NIM : 1603016026
Asal Kampus : UIN Walisongo Semarang

Pada tanggal 01 Juli 2020 s.d 30 September 2020 yang bersangkutan telah melaksanakan riset di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cilacap dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Perbedaan Perilaku Religius Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, Atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Cilacap, 07 Oktober 2020

Kepala



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Prima Aji Saputra
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Mei 1999
Alamat Rumah : Jalan Sadang 3 RT 04 Rw 08 Kelurahan
Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten
Cilacap
No HP : 085235175572
Email : primaaji1999@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Gumilir 03 Cilacap
 - b. SMP Negeri RSBI 05 Cilacap
 - c. SMA Negeri 02 Cilacap
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PMII Abdurrahman Wahid